



UNIVERSITAS NASIONAL

**“Implementasi Hubungan Perdagangan Australia dan China
dalam *China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA)*: Studi
Kasus Eskpor Australia ke China di Sektor Agrikultur tahun
2017-2019”**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S1)
program studi Hubungan Internasional, Universitas Nasional

Gufron Novansyah Witarto

183112350750116

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

2022



UNIVERSITAS NASIONAL

**“Implementation of Trade Relations between Australia and China
in the China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA) A Case
Study of Australian Exports to China in the Agriculture Sector
2017-2019”**

THESIS

*Submitted as one of the requirements for getting a bachelor's degree (S1) in
International Relations study program, Universitas Nasional*

Gufron Novansyah Witarto

183112350750116

FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES

INTERNATIONAL RELATIONS STUDY PROGRAM

2022



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Gufron Novansyah Witarto
NPM : 183112350750116
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : "Implementasi Hubungan Perdagangan Australia dan China dalam China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA): Studi Kasus Eskpor Australia ke China di Sektor Agrikultur tahun 2017-2019"
Diajukan untuk : Memenuhi salah satu dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional

Disetujui untuk disahkan
Jakarta, September 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Irma Indrayani, S.IP., M.Si



Dekan

Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Gufron Novansyah Witarto

NPM : 183112350750116

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : “Implementasi Hubungan Perdagangan Australia dan
China dalam China Australia Free Trade Agreement
(ChAFTA): Studi Kasus Ekspor Australia ke China di
Sektor Agrikultur tahun 2017-2019”

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima
sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
(FISIP), Universitas Nasional.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Aos Yuli Firdaus, S.P., M.Si

Penguji I : Drs. Hilmi Rahman M.Si

Penguji II : Dr. Irma Indrayani, S.IP., M.Si

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 21 / 09 /2022



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Gufron Novansyah Witarto

NPM : 183112350750116

Judul Skripsi : "Implementasi Hubungan Perdagangan Australia dan China dalam China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA): Studi Kasus Eskpor Australia ke China di Sektor Agrikultur Tahun 2017-2019"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, ataupun sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Nasional atau perguruan tinggi lainnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Nasional. Demikian pernyataan ini saya buat.

Jakarta, 16 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



METERAI TEMPEL
9C3AKX016934161

Gufron Novansyah Witarto

NPM. 183112350750116

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, karena berkat karunia dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses penulisan pada skripsi ini dengan tepat waktu yang berjudul “Implementasi Hubungan Perdagangan Australia dan China dalam China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA): Studi Kasus Eskpor Australia ke China di Sektor Agrikultur Tahun 2017-2019”. Penulisan skripsi ini sendiri ditulis dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Hubungan Internasional dari Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Nasional. Dengan segala usaha dan berkat serta karunia yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya doa, bantuan, serta bimbingan berupa materil maupun moril dari berbagai pihak selama masa perkuliahan hingga penuntasan skripsi ini, maka penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang sangat berjasa dalam penuntasan skripsi ini, yaitu:

- a) Dr. El Amry Bermawi Putera, M.A. selaku Rektor Universitas Nasional yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
- b) Dr. Erna Ermawati Chotim, S.I.P., M.Si. selaku Dekan FISIP Universitas Nasional yang telah menyediakan sarana dan prasarana di fakultas selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

- c) Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si. selaku Wakil Dekan I di FISIP Universitas Nasional yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam hal akademik selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
- d) Dr. Aos Yuli Firdaus, S.I.P., M.Si. selaku Wakil Dekan II di FISIP Universitas Nasional yang telah menyediakan sarana dan prasarana selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
- e) Dr. Irma Indrayani, S.I.P., M.Si. selaku kepala program studi Hubungan Internasional Universitas Nasional, Dosen PA serta Dosen Pembimbing bagi penulis yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada penulis sebagai mahasiswa Hubungan Internasional serta membimbing penulis selama proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
- f) Alm. Untarto dan Tiwi Siswati sebagai ayah dan ibu penulis yang penulis sayangi, Terimakasih untuk semua kasih sayang yang telah diberikan dalam membesarkan penulis dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis tetap bisa mengejar cita-cita serta meraih mimpi. Terimakasih juga karena telah memberikan dukungan yang tiada habisnya kepada penulis, baik dukungan moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan penulis hingga akhir, sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
- g) Dimas Langgeng Witarto dan Ajeng Ayuningtyas Witarti sebagai kakak kandung penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis selama penulis melaksanakan perkuliahan dari awal hingga akhir, dan hingga penyelesaian skripsi ini.
- h) Ghebi Putri Zahirah Maulia selaku sahabat dekat serta pendamping penulis yang selama masa kuliah dan penulisan skripsi telah memberikan semangat, masukan, dukungan,

doa dan bantuan yang luar biasa, baik yang dia sadari ataupun tidak dalam mendukung seluruh rangkaian penyelesaian perkuliahan serta skripsi ini.

- i) Sahabat-sahabat dekat penulis sejak SMP yang sudah seperti saudara sendiri Febrian Chandra Wijaya, Wildan Arifin, Muhammad Fiqri Pramana, Rafly Putra, Fahri Hamzah dan Intan Chairunissa yang telah memberikan dukungan luar biasa serta menjadi penghibur dikala keadaan sulit dalam penyelesaian skripsi ini.
- j) Novrel Esa Yubel dan Edo Afriandi selaku teman dekat satu angkatan penulis dari awal masuk kuliah sampai penghujung semester 8 ini yang telah memberikan dukungan serta doa selama penulis dari awal masa perkuliahan, hingga menyelesaikan skripsi ini.
- k) Teman-Teman seperjuangan dan seperbimbingan Rizky Zidan, Fauziah Firdaus Hanim, dan Viola Ajawaila yang selalu memberikan dukungan serta semangat satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini.
- l) Teman-teman satu angkatan 2018 di jurusan Hubungan Internasional, Universitas Nasional yang telah membuat cerita dikampus lebih seru dan bermakna.

Penulis sebagai manusia biasa sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan pastinya mempunyai kekurangan. Oleh karena kekurangan itu penulis memohon maaf serta mengharapkan segala saran yang bersifat membangun, agar skripsi ini dapat dengan sepenuhnya layak untuk dijadikan bacaan demi perkembangan ilmu serta kajian dalam ilmu hubungan internasional. Akhir kata, saya berharap ALLAH SWT

membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Jakarta, Agustus 2022



Gufon Novansyah Witarto

ABSTRAK

Nama : Gufron Novansyah Witarto
NPM : 183112350750116
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul : “Implementasi Hubungan Perdagangan Australia dan China dalam China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA): Studi Kasus Ekspor Australia ke China di Sektor Agrikultur tahun 2017-2019”

<p>Kata Kunci:</p> <p>Agrikultur, ChAFTA, Ekspor Australia ke China, Konsep Perdagangan bebas, Teori Neoliberalisme</p>	<p>Agrikultur memainkan peranan penting sebagai sumber utama pangan dunia sebesar 90%. China dengan populasi 1,4 miliar jiwa membuat kebutuhan pangan China sangat besar sehingga pemenuhan kebutuhan pangan ini membutuhkan bantuan negara lain dan Australia yang terkenal akan kekuatan dan berkualitas sektor agrikulturnya menjadi salah satu negara yang mengekspor banyak produk agrikultur ke China. Karena kedekatan antara China dan Australia semakin berkembang, kedua negara memutuskan untuk membuat perjanjian perdagangan bebas yang dinamakan China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA). Skripsi ini berfokus pada pembahasan bagaimana dampak ChAFTA terhadap ekspor agrikultur Australia ke China, di mana pertanyaan penelitiannya yaitu: "Bagaimana ekspor agrikultur dari Australia ke China setelah adanya ChAFTA melalui perdagangan sektor agrikultur tahun 2017-2019". Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana dampak dari adanya ChAFTA terhadap ekspor agrikultur Australia ke China tahun 2017-2019 dan dampaknya terhadap pengurangan atau penghapusan tarif pada produk agrikultur Australia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka serta dianalisa dengan metode kualitatif-deskriptif. Penelitian ini berlandas pada konsep Perdagangan Bebas dan teori Neoliberalisme, di mana keduanya digunakan sebagai instrumen analisa. Berlandaskan analisa, diperoleh bahwa dampak dari adanya ChAFTA terhadap ekspor agrikultur Australia ke China semakin meningkat dari tahun ke tahun karena adanya pengurangan dan penghapusan tarif pada produk agrikultur Australia sehingga proses ekspor jadi semakin mudah dan murah ke China, hal inilah yang membuat kegiatan ekspor meningkat hingga pada puncaknya di tahun 2017-2019 ekspor agrikultur Australia ke China senilai \$41 miliar, jika dibandingkan pada tahun 2014 sebelum adanya ChAFTA hanya senilai \$11 miliar. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa dampak semenjak adanya ChAFTA membuat meningkatnya volume serta nilai ekspor agrikultur Australia ke China yang puncaknya terjadi pada tahun 2017-2019.</p>
Referensi:	Sumber buku 20, sumber jurnal 7, dan sumber website 18
Pembimbing:	Dr. Irma Indrayani, S.IP., M.Si



ABSTRACT

Name : Gufron Novansyah Witarto
NPM : 183112350750116
Study Program : *International Relations*
Title : “*Implementation of Trade Relations between Australia and China in the China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA): A Case Study of Trade in the Agriculture Sector 2017-2019*”

<i>Keywords:</i> <i>Agriculture, ChAFTA, Australian Exports to China, Free Trade Concept, Neoliberalism Theory</i>	<p>Agriculture plays an important role as the world's main source of food by 90%. China with a population of 1.4 billion people makes China's food needs very large so that meeting this food need requires assistance from other countries and Australia, which is known for its strength and quality in its agricultural sector, is one of the countries that exports a lot of agricultural products to China. Due to the growing closeness between China and Australia, the two countries decided to make a free trade agreement called the China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA). This thesis focuses on discussing the impact of ChAFTA on Australia's agricultural exports to China, where the research question is: "How are agricultural exports from Australia to China after ChAFTA through trade in the agricultural sector in 2017-2019". The purpose of this study is to explain how the impact of the existence of ChAFTA on Australian agricultural exports to China in 2017-2019 and its impact on reducing or eliminating tariffs on Australian agricultural products. In this study, the authors used a literature study data collection technique, with 20 book sources, 7 journal sources, and 18 article sources and analyzed using qualitative-descriptive methods. This research is based on the concept of Free Trade and the theory of Neoliberalism, both of which are used as analytical instruments. Based on the analysis, it is found that the impact of ChAFTA on Australian agricultural exports to China is increasing from year to year due to the reduction and elimination of tariffs on Australian agricultural products so that the export process becomes easier and cheaper to China, this is what makes export activities increase up to at its peak in 2017-2019 Australia's agricultural exports to China were valued at \$41 billion, compared to \$11 billion in 2014 before ChAFTA. Therefore, it can be concluded that the impact since the existence of ChAFTA has increased the volume and value of Australian agricultural exports to China, which peaked in 2017-2019.</p>
<i>Reference:</i>	20 book sources, 7 journal sources, and 18 article sources
<i>Advisor:</i>	Dr. Irma Indrayani, S.IP., M.Si

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.2.1 Pertanyaan Operasional.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kerangka Teori	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Teknik Pengumpulan Data	32
3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
3.4 Lokasi dan Jadwal Penelitian	35
BAB IV	37
DAMPAK CHAFTA TERHADAP HUBUNGAN PERDAGANGAN AUSTRALIA DAN CHINA PADA SEKTOR AGRIKULTUR.....	37

4.1 China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA)	37
4.1.1 Kepentingan Nasional China.....	46
4.1.1.1 Kebutuhan Pangan China yang Sangat Besar.....	47
4.1.1.2 Sektor Agrikultur China Serta Tantangan yang Dihadapi.....	53
4.1.2 Kepentingan nasional Australia.....	59
4.1.2.1 Kekuatan Sektor Agrikultur Australia serta Produk Ekspor Unggulannya	59
4.1.2.2 China Sebagai Pasar Utama Ekspor Agrikultur Australia.....	65
4.1.3 Ekspor dan Impor Kedua Negara Setelah Adanya ChAFTA.....	66
4.1.3.1 5 Ekspor teratas China ke Australia dan Neraca Perdagangan	66
4.1.3.2 5 Ekspor teratas China ke Australia dan Neraca Perdagangan	68
4.2 Peran Serta Implementasi ChAFTA dalam Ekspor Agrikultur Australia ke China.....	70
4.2.1 Pengurangan dan Penghapusan Tarif Pasca Perjanjian ChAFTA	71
4.2.1.1 Produk Agrikultur Australia yang Mengalami Pengurangan dan Penghapusan Tarif Pasca ChAFTA.....	72
4.2.2 Ekspor Agrikultur Australia ke China Setelah Terbentuknya ChAFTA	76
4.2.2.1 Komoditas Ekspor Agrikultur Australia ke China Tahun 2017-2019	78
4.2.2.2 Dampak Adanya ChAFTA Terhadap Sektor Agrikultur Australia ke China	82
4.2.2.3 Tantangan Serta Kondisi Terkini ChAFTA Pada Kedua Negara di Sektor Agrikultur.....	87
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan dan Saran.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	94
5.2.1 Saran Akademis	95
5.2.2 Saran Praktis.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 2 Penandatanganan ChAFTA	38



DAFTAR TABEL

Tabel 1	5 Ekspor teratas China ke Australia 2017-2019	67
Tabel 2	Neraca Perdagangan China dan Australia 2017-2019	68
Tabel 3	5 Ekspor teratas Australia ke China 2017-2019	69
Tabel 4	Neraca Perdagangan Australia dan China 2017-2019	70
Tabel 5	5 komoditas ekspor Australia ke China tahun 2017-2019	78
Tabel 6	Ekspor Agrikultur Australia ke China tahun 2017-2019	83
Tabel 7	10 Teratas Tujuan Ekspor Australia 2017/2018 dan 2018/2019	85



DAFTAR SINGKATAN

ChAFTA	: China-Australia Free Trade Agreement
PRC	: People's Republic of China
PDB	: Produk Domestik Bruto
USD	: US Dollar
AUD	: Australia Dollar
OECD	: Organisation for Economic Co-operation and Development
MoU	: Memorandum of Understanding
AUSFTA	: Australia–United States Free Trade Agreement
ANZUS	: Australia, New Zealand and United States
FIRB	: Foreign Investment Review Board
CRICOS	: Commonwealth Register of Institutions and Courses for Overseas Students
WTO	: World Trade Organization
FTA	: Free Trade Agreement
ABARES	: Australian Bureau of Agricultural and Resource Economics and Sciences
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
UE	: European Union
AS	: Amerika Serikat
RTA	: Regional Trade Aggrement

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang masalah penelitian ini penulis ingin membahas mengenai agrikultur terlebih dahulu sebagai pembahasan awal karena sektor agrikultur akan cukup sering dibahas pada bab pembahasan selanjutnya, alasan penulis mengambil pembahasan mengenai agrikultur karena sektor agrikultur sendiri masih sangat jarang dibahas dalam penstudi Hubungan Internasional dan penulis melihat bahwa berdasarkan fakta temuan sektor agrikultur merupakan sektor yang mempunyai peran cukup besar terhadap beberapa negara yang di mana dalam penelitian ini penulis mengambil aktor utamanya yaitu Australia dan ekspor agrikultur mereka, Australia sendiri sudah terkenal dengan mempunyai produk agrikultur yang berkualitas tinggi serta dengan volume produksi yang besar maka Australia dengan keunggulan agrikultur ini menjadikan ekspor agrikultur sebagai salah satu pendapatan negara mereka dari segi ekspor.

Agrikultur sendiri merupakan sektor penting dalam menopang kelangsungan hidup setiap manusia di bumi. Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), sektor tersebut memainkan peranan penting sebagai sumber utama pangan dunia sebesar 90% dan sebagai penyedia nutrisi paling banyak dari sumber panganan lain atau sumber pangan yang tidak dikelola.¹ Bahkan di beberapa negara, agrikultur merupakan mata pencaharian besar bagi penduduknya dan memiliki kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi domestik.

¹ FAO. The State Of Food Security and Nutrition In The World Building Resilience For Peace and Food Security. 2017. Food and Agriculture Organization of The United Nations

Dengan pengaruhnya yang besar, agrikultur menjadi salah satu sektor perdagangan dunia yang tumbuh secara pesat setiap tahunnya dikarenakan permintaan dan konsumsi masyarakat yang tinggi terhadap rantai pasokan pangan. Oleh karena itu penulis menilai bahwa cukup penting membahas mengenai bagaimana sektor agrikultur dalam perdagangan antar negara baik itu bilateral ataupun multilateral.

Karena pentingnya sektor agrikultur ini juga sebagian besar negara berusaha memaksimalkan perdagangan di sektor agrikultur dan makanan olahan, baik melalui ekspor maupun impor, meskipun dalam implementasinya masih terdapat banyak hambatan perdagangan. Hal itulah yang mendorong Australia dan China, dua negara dengan kepentingan masing-masing yang berbeda melihat adanya peluang untuk melakukan kesepakatan perdagangan bebas antara kedua negara yang tujuan utamanya yaitu mempermudah dan membantu satu sama lain dalam upaya pemenuhan kepentingan nasional masing-masing negara dan perdagangan bebas ini dikenal sebagai *China-Australia Free Trade Agreement* atau ChAFTA. Sedangkan arti dari perjanjian perdagangan bebas adalah pakta antara dua atau lebih negara untuk mengurangi hambatan impor dan ekspor di antara mereka. Di bawah kebijakan perdagangan bebas, barang dan jasa dapat dibeli dan dijual melintasi perbatasan internasional dengan tarif yang kecil atau bahkan tidak ada tarif sama sekali, kuota, subsidi, atau larangan dari pemerintah untuk menghambat pertukaran barang serta jasa.

Dalam rencana penelitian penulis ini, penulis ingin membahas lebih dalam mengenai hal yang sudah penulis katakan di paragraf sebelumnya, yaitu mengenai

bagaimana sebuah perjanjian Perdagangan bebas antar dua negara mempunyai dampak yang sangat besar terhadap peningkatan volume ekspor dan impor dari sektor agrikultur. Menurut penulis, pembahasan yang penulis angkat disini cukuplah penting, yaitu agar sebagai penstudi Hubungan Internasional kita mengetahui bagaimana vitalnya sebuah kerjasama bilateral dengan negara besar terutama dalam kerjasama perjanjian perdagangan bebas yang tentunya akan meningkatkan perekonomian sebuah negara dan menambah aliansi dari sektor perdagangan contohnya Australia dan China yang di mana Australia sebagai negara yang terkenal dengan sektor agrikultur yang kuat mengekspor produk-produk agrikultur mereka ke China dalam upaya pemenuhan kepentingan Australia sedangkan untuk China sendiri hal ini sangat membantu mereka dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan mereka yang sangat luar biasa besar.

China sebagai negara dengan jumlah penduduk 1,4 miliar jiwa atau seperlima penduduk dunia, mempunyai predikat sebagai negara yang memiliki populasi manusia terbesar di dunia. China juga merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa karena mereka memfokuskan pendapatan negara mereka dari sektor industri yang terbukti mumpuni dan menjadikan mereka salah satu negara terkaya di dunia. Dengan keadaan jumlah penduduk 1,4 miliar jiwa dan standar hidup masyarakat China yang meningkat seiring dengan kebangkitan ekonomi negara China maka kebutuhan pangan negara China sangatlah luar biasa besar, apalagi mereka memfokuskan negara mereka ke sektor industri yang menjadikan sektor pangan sedikit tertinggal sehingga China membutuhkan negara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan negara mereka dan

disinilah letak kedekatan antara China dan Australia berperan di mana China membutuhkan Australia sebagai eksportir sumber makanan terutama dalam sektor agrikultur mereka sehingga China dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka.

China yang membutuhkan kebutuhan pangan yang sangat besar dan berkualitas cukup diuntungkan karena mempunyai kedekatan dengan Australia yang di mana Australia sudah dikenal luas dengan kekuatan sektor agrikulturnya dan juga dikenal mempunyai produk yang bersih, hijau dan aman. Australia juga merupakan negara yang mengandalkan sektor agrikultur mereka untuk diekspor sebagai salah satu pemasukan negara mereka, Australia mengekspor sekitar 72% dari total nilai produksi pertanian, perikanan dan kehutanan. Orientasi ekspor masing-masing industri dapat berbeda-beda menurut jenis komoditasnya. Gandum dan daging sapi, yang merupakan sektor besar, lebih fokus ekspor daripada produk susu, hortikultura, dan babi. Daging dan hewan hidup telah menjadi segmen ekspor yang tumbuh paling cepat, tumbuh 33% dalam hal nilai selama beberapa tahun terakhir, diikuti oleh hortikultura naik 31% dan biji-bijian dan minyak sayur naik 13%.² China yang mengetahui kuatnya sektor agrikultur Australia memanfaatkan kedekatan yang terjalin sudah lama untuk bekerjasama dalam upaya China memenuhi kebutuhan pangan negara mereka yang besar.

Kedekatan antara China dan Australia telah dimulai sejak era 1970an, kedekatan ini terjalin karena faktor utamanya yaitu membaiknya hubungan diplomasi antar kedua negara. Hubungan baik ini dimulai pada tahun 1972 saat

² Australian Government Department Agriculture, Fisheries and Forestry "Snapshot of Australian Agriculture 2022" diakses melalui <https://www.agriculture.gov.au/abares/products/insights/snapshot-of-australian-agriculture-2022> pada 20 Juni 2022 pukul 19.00 WIB

Australia mulai memberikan pengakuan terhadap PRC atau *People's Republic of China* sebagai pemerintahan yang legal di China. Akan tetapi Australia tidak mengakui PRC yang sebenarnya sudah didirikan sejak 1949, karena ketika China atau yang dulu disebut sebagai PRC didirikan pada tahun 1949, alih-alih mengakui PRC, Australia mempertahankan hubungan diplomatik dengan rezim sebelumnya yang telah memantapkan dirinya di Taiwan.³

Namun, pada awal tahun 1954, Gough Whitlam yang berasal dari Partai Buruh menganjurkan pengakuan terhadap PRC kepada Anggota Parlemen Australia. Selanjutnya usaha untuk mengakui PRC dilanjutkan oleh Partai Buruh Australia yang saat itu mayoritas diisi oleh kaum etnis China. Usaha ini baru membuahkan hasil pada tahun 1972 di mana saat itu Gough Whitlam yang didukung oleh Partai Buruh menjadi Perdana Menteri, Pemerintahan yang dipimpin oleh Whitlam membuat kebijakan luar negeri bahwa Australia mengakui sepenuhnya bahwa pemerintahan yang legal adalah PRC dan Taiwan merupakan bagian dari PRC.

Semenjak pengakuan Australia terhadap PRC kedua negara mengembangkan hubungan diplomatik, persahabatan dan kerja sama antara kedua negara berdasarkan prinsip-prinsip saling menghormati kedaulatan dan integritas teritorial, non-agresi, non-campur tangan dalam urusan internal masing-masing, kesetaraan dan saling menguntungkan, dan perdamaian dalam hidup berdampingan. Pada tahun 1973 Australia membuka kedutaan mereka di Beijing, pada tahun yang sama Gough Whitlam menjadi Perdana Menteri Australia

³ Australian Government, The Treasury "Australia-China: Not just 40 years" diakses melalui <https://treasury.gov.au/publication/economic-roundup-issue-4-2012/australia-china-not-just-40-years> pada 20 Juni 2022 pukul 19.10 WIB

pertama yang mengunjungi China, kunjungan ini juga membangun fondasi hubungan bilateral antar kedua negara sampai saat ini.⁴ Juga pada tahun yang sama, Australia menandatangani Perjanjian Perdagangan antara Pemerintah Australia dan Pemerintah Republik Rakyat China, yang menjadi dasar bagi hubungan perdagangan dan ekonomi bilateral kedua negara. Kerjasama antara China dan Australia serta keterbukaan China dengan negara-negara luar ini tentunya tidak terlepas dari sejarah China dalam melakukan reformasi ekonomi. China di bawah pimpinan baru Deng Xiao Ping memasuki era baru atau reformasi ekonomi. Perubahan kebijakan dalam sektor ekonomi yang pada awalnya direncanakan berbentuk Sosialisme Komunis berubah menjadi lebih berorientasi pada perkembangan pasar. Investasi asing yang mulai masuk sejak tahun 1979 memberikan bantuan yang cukup besar bagi China berupa dana investasi yang bisa digunakan China untuk pembangunan infrastruktur. Fokus pembangunan industri yang pada awalnya berpusat pada sektor agraria dan pertanian secara sentral telah dihapus dan pihak swasta diberikan kebebasan serta keleluasaan dalam melakukan perekonomian. Pembukaan bursa saham China pada tahun 1990 di Shanghai yang dilakukan oleh pemerintah merupakan sebuah tanda tentang keterbukaan China terhadap pasar global. Bisa dikatakan penerapan kebijakan ekonomi terbuka yang dilakukan oleh pemerintah China inilah yang menjadi titik serta kunci awal dalam perkembangan ekonomi China yang terbilang sangat cepat.⁵ Dalam reformasi ekonomi China yang terbuka terhadap pasar, China juga

⁴ Ibid

⁵ Ibid

menerapkan politik luar negeri yang lebih aktif dan terbuka guna membuka peluang kerja sama internasional.

Salah satu negara yang termasuk kedalam target kerjasama China yaitu Australia, Australia sendiri merupakan negara yang memiliki sektor ekonomi yang terbilang maju dengan PDB perkapita mencapai angka USD 37.828,25 ditahun 2015 yang menempati peringkat ke-12 di dunia, Australia juga mencatatkan peningkatan ekonomi riil yang tumbuh rata-rata 3,3 % pertahun, serta Australia memiliki peran penting dalam keanggotaan di OECD. Australia juga negara kuat serta sangat berpengaruh di kawasan Asia-Pasifik hal ini terbukti dengan pemakaian dollar Australia di beberapa negara kawasan Oceania seperti Tuvalu, Kiribati, dan Nauru. Australia merupakan tujuan investasi terbesar nomor dua China di belakang peringkat pertama yaitu Hong Kong.⁶

Sedangkan China adalah negara dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dan China juga merupakan salah satu negara dengan kekuatan dalam segi perekonomian yang sangat kuat, sehingga melakukan kerja sama dari sektor perdagangan dan investasi dengan China akan berdampak besar bagi sebuah negara. Hal inilah yang dilihat oleh kedua negara di mana mereka melihat bahwa setiap negara memiliki kekuatan dalam bidang perekonomian dan perdagangan, oleh sebab itu kedua negara melihat peluang betapa pentingnya kerjasama yang tentunya akan sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak yaitu China dan Australia.

⁶ Ministry Of Commerce People's Republic Of China "Intrepretation For the China-Australia Free Trade Agreement" Diakses melalui <http://english.mofcom.gov.cn/article/policyrelease/Cocoon/201510/20151001144954.shtml> pada 17 Juni 2022 pukul 20.00 WIB

Diskusi kerjasama ekonomi antara China dengan Australia dimulai pada tahun 2005, pada saat itu Australia dan China setuju untuk menandatangani MoU atau *memorandum of understanding* mengenai pengakuan status ekonomi China dan dimulainya negosiasi mengenai perdagangan bebas antara Australia dan China. Dalam MoU tersebut kedua pihak sepakat akan segera memulai negosiasi perjanjian perdagangan bebas secara resmi. Sedangkan pada tahun 2008 dalam negosiasi Sino-Australia ke-12 yang diadakan di Beijing isu perdagangan bebas juga termasuk kedalam poin penting yang menjadi bahan diskusi seperti akses pasar dalam perdagangan kargo, keuangan dan jasa pendidikan, kekayaan intelektual, investasi, kebijakan non-tarif, prosedur kepabeanan, pemeriksaan dan karantina, dan penyelesaian sengketa.⁷

Isu perdagangan bebas ini menuai banyak pertentangan dari masyarakat Australia dan memunculkan permasalahan domestik, salah satu pihak yang merasa dirugikan dan menentang adanya perjanjian perdagangan bebas adalah Green Party yang merupakan partai oposisi dari pemerintah. Green Party menyatakan keberatan dengan adanya perjanjian perdagangan bebas dengan China karena dianggap akan merugikan lingkungan, tenaga kerja lokal, dan mengancam keamanan Australia.⁸ Alasan Green Party keberatan berlandaskan bahwa di dalam perjanjian perdagangan bebas antara China dan Australia terdapat sebuah poin mengenai *movement of natural person* di mana dalam poin tersebut diyakini memberikan kesempatan pekerja China untuk datang dan menggantikan pekerja asli lokal Australia, dan dengan gaji yang lebih murah dibandingkan

⁷ Sumber: Howe, Joana. 2015. The Impact of the China-Australia free Trade Agreement on Australian Job Opportunities, Wages and Conditions. Hal. 2

⁸ Ibid

dengan pekerja lokal maka yang nanti akan terjadi jika perjanjian perdagangan bebas ini terwujud maka para pekerja lokal akan kehilangan pekerjaan dan lambat laun akan digantikan dengan pekerja dari China.

Walaupun ada cukup banyak penolakan serta kontroversi terhadap diskusi perdagangan bebas ini akan tetapi pemerintah Australia tidak merubah pandangan mereka dan mempercepat proses negosiasi dengan China yang akhirnya pada tahun 2015 usaha kedua negara membuahkan hasil di mana pertemuan antara Menteri Perdagangan dan Investasi Australia Andrew Robb dan Menteri Perdagangan China Gao Hucheng menandatangani Perjanjian Perdagangan Bebas China-Australia atau *China-Australia Free Trade Agreement* (ChAFTA) di Canberra pada 17 Juni 2015 yang disaksikan langsung oleh Perdana Menteri Australia Tony Abbott.⁹ Meskipun melalui perjalanan yang panjang dan negosiasi yang cukup alot namun pada akhirnya perjanjian perdagangan bebas antara kedua negara China dan Australia dapat disepakati. Tentunya keberhasilan dari kesepakatan ini merupakan upaya yang luar biasa dari kedua belah pihak selama 10 tahun yang pada akhirnya bisa menyatukan strategi dan arah kerjasama diantara kedua negara.

Melalui berbagai pemaparan diatas, penulis meyakini bahwa pembahasan mengenai agrikultur dan dampak dari perdagangan bebas pada sektor agrikultur sangatlah perlu untuk dibahas dan dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, signifikansi yang penulis yakini melalui pengangkatan tema pembahasan

⁹ Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade "Signature of the China-Australia Free Trade Agreement" diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/chafta/news/Pages/signature-of-the-china-australia-free-trade-agreement> 21 Juni 2022 pukul 19.00 WIB

mengenai agrikultur serta perdagangan bebas pada skripsi ini adalah dengan adanya dampak dari adanya perjanjian perdagangan bebas terhadap pengurangan dan penghapusan tarif pada beberapa sektor terutama agrikultur akan memberikan dampak mudah dan murah nya ekspor dari negara ke negara tujuan yang menjalin perjanjian perdagangan bebas ini. Dengan meningkatnya studi-studi mengenai pentingnya sektor agrikultur dan perjanjian perdagangan bebas sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mendorong adanya kesadaran akan pentingnya perjanjian perdagangan bebas terutama pada negara yang kaya akan sektor agrikulturnya termasuk Indonesia agar lebih mempertimbangkan untuk melakukan perjanjian perdagangan bebas dengan negara yang tepat agar memberikan keuntungan yang maksimal dalam perjanjian perdagangan bebas tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Pada skripsi ini penulis menetapkan sebuah rumusan masalah dan pertanyaan penelitian (*research question*). Rumusan masalah sendiri merupakan sebuah dasar dari pertanyaan penelitian yang penulis gunakan untuk nantinya mengarahkan kajian penulis terhadap inti kajian yang ingin dibahas dengan runut dan benar sampai pada hasil akhir penelitian skripsi ini. Rumusan masalah utama dari penelitian penulis adalah bahwa perjanjian perdagangan bebas antar negara akan membuat semakin mudahnya kerjasama dalam kegiatan ekspor dan impor karena adanya pengurangan atau bahkan penghapusan tarif terutama yang akan penulis bahas dalam penelitian skripsi ini yaitu pada sektor agrikultur.

Dari akar masalahnya sendiri, sektor agrikultur merupakan sebuah sektor yang sangat krusial dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan suatu negara sehingga setiap negara berusaha memajukan sektor agrikultur mereka hingga tercapainya pemenuhan kebutuhan pangan mereka. Australia merupakan salah satu negara yang terkenal akan sektor agrikultur mereka yang melimpah dan sangat berkualitas, sehingga hal inilah yang membuat Australia menjadikan sektor agrikultur menjadi salah satu ekspor utama dalam perdagangan mereka. Karena alasan itu juga, tidak mengherankan bahwa Australia menjadi tujuan kerjasama dari negara lain yang berupaya dalam pemenuhan kebutuhan pangan mereka seperti China.

Oleh karena adanya rasa saling membutuhkan dan melihat peluang untuk menjalin kerjasama yang akan saling menguntungkan, yang di mana China membutuhkan Australia sebagai negara yang mempunyai kekuatan agrikultur untuk membantu China dengan mengirimkan produk-produk agrikultur mereka agar membantu China dalam memenuhi kebutuhan China yang sangat luar biasa besar. Pada sisi lainnya Australia akan diuntungkan juga dengan China yang menjadi tujuan ekspor mereka dengan membeli begitu banyak produk mereka dan dengan harga yang baik serta pembelian yang berkelanjutan.

Oleh karena adanya rasa saling melihat keuntungan dan membutuhkan maka kedua negara memutuskan untuk melakukan kerjasama perdagangan yang semakin berkembang sehingga kedua negara merasa bahwa dengan keadaan kedua negara yang dalam hal politik juga sudah menjalin kedekatan sejak lama maka kedua negara merasa perlunya perjanjian perdagangan bebas yang nantinya

akan sangat memudahkan dan memurahkan proses ekspor dan impor serta investasi oleh kedua negara terutama yang akan penulis bahas yaitu dalam sektor agrikultur. Hasil dari sebuah upaya untuk membuat perjanjian perdagangan bebas oleh kedua negara yaitu terjadi pada 2015 yang dinamakan *China-Australia Free Trade Agreement* (ChAFTA).

Semenjak disahkannya ChAFTA penulis ingin melihat bagaimana sebuah perjanjian perdagangan bebas dapat mempengaruhi sektor agrikultur serta bagaimana dampak yang diberikan oleh perjanjian perdagangan tersebut kepada perdagangan luar negeri terutama ekspor Australia ke China pada tahun 2017-2019 maka oleh karena itu pertanyaan penelitian yang sudah penulis tetapkan pada penelitian skripsi ini yaitu: **“Bagaimana ekspor agrikultur dari Australia ke China setelah adanya ChAFTA melalui perdagangan sektor agrikultur tahun 2017-2019?”**

1.2.1 Pertanyaan Operasional

1. Apa saja produk-produk agrikultur yang terkena pengurangan tarif semenjak adanya ChAFTA?
2. Apakah ada tantangan atau hambatan pada sektor agrikultur semenjak adanya ChAFTA?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini yang berdasarkan pada rumusan masalah yang ingin penulis jawab melalui hasil penelitian. Berikut dua tujuan utama dalam skripsi ini

- A. Penulis ingin penelitian ini dapat menjelaskan secara detail bagaimana dampak dari perjanjian ChAFTA terhadap ekspor agrikultur Australia ke China dalam kurun waktu 2017-2019.
- B. Penulis ingin penelitian ini dapat menjelaskan secara terperinci dan mendetail mengenai apa saja produk-produk agrikultur yang mendapatkan pengurangan atau bahkan penghapusan tarif karena adanya perdagangan bebas melalui ChAFTA ini.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan penulis juga mengharapkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti dengan tema beserta objek penelitian yang sama dengan penulis rencanakan ini.

- A. **Kegunaan Ilmiah.** Dalam hal ini, penulis berharap bahwa penelitian yang penulis lakukan dapat menjadi sumber rujukan dan memberikan wawasan bagi penstudi Hubungan Internasional yang berkaitan dengan perjanjian perdagangan bebas atau *free trade agreement* antara kedua negara terutama mengenai ChAFTA dan sektor Agrikultur.
- B. **Kegunaan Praktis.** Dalam hal ini, penulis berharap bahwa penelitian yang penulis lakukan dapat menjadi referensi ataupun bahan pertimbangan bagi para penagmbil kebijakan terkait dengan perdagangan bebas dan ChAFTA.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rencana penulis untuk penelitian ini, sistematika penulisan yang akan penulis gunakan berdasar kepada pedoman yang telah diberikan melalui buku pedoman teknis penulisan proposal dan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2019. Untuk per bab di dalamnya, bab bab tersebut akan terdiri dari lima buah bab. Bab pertama berjudul “Pendahuluan”, di mana di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab yang kedua dengan judul “Kajian Pustaka”, berisi tentang penelitian terdahulu terkait dengan rencana penelitian penulis, kemudian kerangka teori, dan diakhiri dengan kerangka pemikiran. Kemudian pada bab ketiga yang berjudul “Metodologi Penelitian” akan dibahas mengenai pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian. Lalu pada bab keempat, akan diisi dengan pembahasan yang berfokus kepada ChAFTA, Kepentingan China dan Australia dalam ChAFTA, Produk Unggulan Agrikultur Australia dan Perkembangannya, Dampak ChAFTA terhadap pengurangan dan penghapusan tarif untuk produk Australia, Perdagangan ekspor agrikultur Australia ke China, komoditas Ekspor Agrikultur Australia ke China pasca perjanjian perdagangan bebas ChAFTA pada tahun 2017-2019. Semua rangkaian bab tersebut akan diakhiri nantinya dengan bab kelima yang berisi kesimpulan dan saran, serta “Daftar Pustaka”

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini, penulis mempunyai beberapa bahan-bahan ilmiah seperti jurnal, buku, working paper, dan lain sebagainya yang akan penulis gunakan untuk menjadi acuan maupun referensi penelitian terdahulu yang di mana akan penulis jadikan acuan pula dalam meneliti nantinya. Bahan-bahan ilmiah yang telah didapatkan tersebut tentu saja berhubungan dengan apa yang akan penulis bahas nantinya. Hubungan atau keterkaitan tersebut dapat meliputi keterkaitan subjek serta objek dari penelitian atau tema pembahasan. Oleh karena itu, pada bagian pertama bab kedua ini penulis akan fokus untuk memaparkan mengenai penelitian terdahulu apa saja yang relevan dengan penelitian penulis.

Pada dasarnya tema yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengenai dampak dari perdagangan bebas terhadap meningkatnya volume ekspor pada sektor agrikultur. Dalam hal ini dua negara yang menjadi objek penelitian merupakan China dan Australia yang di mana kedua negara sepakat untuk melakukan perjanjian perdagangan bebas yang dikenal sebagai perjanjian ChAFTA pada tahun 2015. Disamping itu pula penulis juga menggunakan penelitian terdahulu yang membahas mengenai sektor agrikultur, termasuk di dalamnya membahas tentang produk-produk agrikultur dikedua negara.

Penelitian pertama yang ingin penulis bahas yaitu sebuah jurnal yang ditulis oleh Benjamin Juliano Pardede yang berjudul "*China's Road To Zero*

Hunger: Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Memenuhi Food Security di Republik Rakyat China" dalam jurnal yang diterbitkan Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Pembahasan utama yang dibahas di dalam jurnal ini adalah bagaimana China dengan rencana mereka untuk memperkuat ketahanan pangan dengan menguatkan sektor agrikultur mereka. Singkatnya, jurnal ini membahas mengenai pemerintah China yang melakukan modernisasi teknologi pada sektor agrikultur, adanya modernisasi teknologi pada sektor agrikultur dipercaya mempercepat target pemerintah China dalam memenuhi kekuatan pangan di negaranya serta memberikan dampak dalam pembangunan ekonomi masyarakat sekitar terutama masyarakat pedesaan. Pemerintah China juga yakin dengan adanya persebaran teknologi serta ilmu pengetahuan yang memadai terutama bagi wilayah pedesaan yang biasanya masih cukup tradisional dalam mengelola sektor agrikultur mereka, maka dengan adanya modernisasi dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas dari hasil agrikultur mereka.¹⁰

Penelitian tersebut menurut penulis cukup relevan dengan penelitian penulis karena dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa salah satu kebijakan dalam negeri untuk penguatan ketahanan pangan China adalah dengan modernisasi teknologi pada sektor agrikultur, sektor agrikultur China dibahas dengan cukup dalam pada jurnal tersebut terlebih bagaimana target pemerintah China untuk *Zero Hunger* dengan memberdayakan sektor agrikultur dalam negeri terutama di wilayah pedesaan karena pemerintah China melihat potensi yang

¹⁰ Benjamin Juliano Pardede, "China's Road To Zero Hunger: Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Memenuhi Food Security di Republik Rakyat China" *Journal of International Relations*, Volume 6, Nomor 2, 2020, hal 220-229, Universitas Diponegoro.

sangat besar pada sektor agrikultur ini. Oleh karena itu, menurut penulis jurnal ini adalah salah satu penelitian terdahulu yang relevan dengan rencana penelitian penulis. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa upaya pemerintah China untuk *China Zero Hunger* memerlukan bantuan negara lain karena sektor agrikultur China juga mengalami beberapa tantangan contohnya seperti yang akan dijelaskan dalam skripsi ini yaitu kurangnya lahan dan tercemarnya air karena polusi limbah pabrik, karena beberapa hal inilah yang membuat China sangat membutuhkan bantuan negara lain dan Australia dipilih menjadi salah satu negara yang diajak kerjasama oleh China karena Australia dikenal dengan produk mereka yang memiliki kualitas tinggi.

Kemudian penelitian kedua yang menurut penulis juga relevan dengan penelitian penulis yaitu sebuah jurnal yang ditulis oleh Ismail Adi Santoso yang berjudul "Analisis Kebijakan Luar Negeri Australia Di Era Pemerintahan PM Tony Abbott" yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pembahasan utama dalam jurnal tersebut adalah sejak dilantik menjadi Perdana Menteri Australia pada tahun 2013 salah satu keberhasilan dari kebijakan luar negeri Tony Abbott yaitu berhasil membuat dua kesepakatan perjanjian perdagangan bebas dengan negara China dan Korea Selatan. Lebih jelasnya penelitian ini juga menjelaskan mengenai bagaimana perjanjian perdagangan bebas antara Australia dan China dalam perjanjian yang dinamakan ChAFTA, perjanjian ini pada khususnya mengatur mengenai penghapusan atau pengurangan tarif dan kuota perdagangan untuk banyak komoditas agrikultur seperti hasil perkebunan,

gandum, olahan susu, daging, wine dan makanan laut sedangkan selain sektor agrikultur yaitu produk dari manufaktur serta energi.¹¹ Pemerintahan Australia yang dipimpin oleh Tony Abbott mengharapkan dengan adanya perjanjian perdagangan bebas atau ChAFTA dengan China ini akan sangat menguntungkan bagi perekonomian Australia serta meningkatkan lapangan pekerjaan. Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Tony Abbott sebagai Perdana Menteri Australia melihat peluang kerjasama dengan China yang akan sangat menguntungkan bagi Australia, yaitu dengan membuat perjanjian perdagangan bebas yang di mana mayoritas dari penghapusan atau pengurangan tarif dalam sektor agrikultur.

Menurut penulis penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena seperti yang dijelaskan di dalam jurnal tersebut bahwa Perdana Menteri Australia Tony Abbott membuat kebijakan untuk menyetujui perjanjian perdagangan bebas dengan China atau ChAFTA dengan saling menghapuskan atau mengurangi tarif dalam perihal ekspor dan impor kedua negara. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan penulis juga akan menjelaskan bagaimana ChAFTA yang merupakan sebuah perjanjian perdagangan bebas, akan tetapi ada perbedaan yang dimana penulis memfokuskan bagaimana dampak dari dibuatnya ChAFTA terhadap perdagangan ekspor sektor agrikultur Australia ke China terutama pada kurun waktu 2017-2019. Menurut penulis hal inilah yang membuat perbedaan diantara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena yang akan penulis bahas tidak hanya

¹¹ Ismail Adi Santoso, "Analisis Kebijakan Luar Negeri Australia Di Era Pemerintahan PM Tony Abbott" Vol 05, No. 02, April - September 2020, ISSN 2541-318X, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

membahas persoalan ChAFTA akan tetapi lebih memfokuskan bagaimana dampak ChAFTA terhadap peningkatan perdagangan ekspor sektor agrikultur Australia ke China.

Lalu penelitian berikutnya yang juga memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu sebuah jurnal berbahasa Inggris yang ditulis oleh John R. V. Korwa berjudul "*The China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA): Its Implications for Australia-United States Relations*" yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cendrawasih. Pembahasan utama dalam jurnal ini adalah perjanjian perdagangan bebas antara China-Australia dapat membuat hubungan mereka lebih kuat dalam hal faktor ekonomi, akan tetapi Australia tidak akan mengambil risiko keamanan nasionalnya hanya karena adanya ChAFTA. Jurnal ini utamanya mengkaji mengenai ChAFTA dibandingkan dengan AUSFTA yang merupakan perjanjian perdagangan bebas antara Amerika dan Australia, dan kemudian menilai implikasinya bagi aliansi Australia-AS (ANZUS). Pada bagian lain dari jurnal ini juga menjelaskan mengenai ChAFTA diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekspor sektor agrikultur Australia ke China dengan menghilangkan tarif pada daging, susu, dan anggur. Diyakini dengan adanya ChAFTA konsumen Australia dan sektor bisnis akan memiliki akses ke barang dan jasa China yang lebih murah dan lebih beragam. ChAFTA akan memberikan penyedia layanan Australia peningkatan yang signifikan dalam ekonomi China.¹² ChAFTA juga akan mempromosikan investasi China di Australia, mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan

¹² John R. V. Korwa, "The China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA): Its Implications for Australia-United States Relations" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cendrawasih

dengan mengangkat peraturan mengenai penyingkapan ambang batas untuk investasi swasta China di sektor-sektor yang tidak sensitif.

Menurut penulis penelitian ini cukup relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena seperti yang dijelaskan di dalam jurnal tersebut bahwa dengan adanya perjanjian perdagangan bebas antara China dan Australia ChAFTA maka hilangnya atau berkurangnya tarif ekspor akan sangat menguntungkan bagi kedua negara yang merupakan mitra dagang dengan volume yang sangat besar. Pada penelitian ini membahas dampak yang diberikan oleh adanya ChAFTA tidak hanya dirasakan oleh kedua negara melainkan akan berdampak pada negara lain yang di mana di penelitian ini yang dibahas yaitu Amerika di mana Amerika selaku aliansi terdekat dengan Australia merasa ChAFTA sebagai ancaman terhadap kedekatan antara kedua negara. Sedangkan relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis juga akan membahas mengenai ChAFTA yang akan berdampak sangat besar terhadap peningkatan volume perdagangan akan tetapi fokus utama penulis yaitu terutama dalam sektor ekspor agrikultur yang dilakukan oleh Australia ke China. Penulis juga akan memberikan perbedaan penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu yang penulis cantumkan pada skripsi ini yaitu pada fokus utama pembahasan yang di mana pada penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada bagaimana ChAFTA memberikan dampak pada sektor agrikultur Australia yang banyak diantara sektor agrikultur ini mengalami pengurangan atau bahkan penghapusan tarif sehingga membuat ekspor Agrikultur

Australia ke China semakin mudah dan murah, lalu hal ini berdampak pada meningkatnya ekspor Australia ke China.

2.2 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep dan juga teori yang akan digunakan untuk menjadi pisau analisis. Penulis mengambil konsep Perdagangan Bebas dan juga teori Neoliberalisme untuk menjadi instrumen analisis. Konsep dan teori ini merupakan konsep dan teori yang sudah kerap kali digunakan dalam berbagai studi pada ilmu hubungan internasional. Menurut definisinya sendiri berdasarkan apa yang disampaikan oleh Mohtar Mas'oeed dalam bukunya, teori adalah sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk meramalkan sebuah fenomena yang terjadi, ataupun menjadi instrumen dalam pemberian makna atau hipotesa terhadap sebuah fenomena yang menjadi obyek utama kajian. Dalam arti lain, teori dapat diartikan sebagai sebuah alat dalam mengkaji sebuah fenomena ataupun permasalahan yang menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, teori dapat digunakan sebagai alat prediksi atau analisa dalam usaha untuk menerka atau memprediksi sebuah fenomena, di mana hal inilah yang disebut sebagai hipotesa nantinya terhadap hipotesa peneliti mengenai obyek kajiannya.¹³ Untuk penjelasan detailnya mengenai konsep Perdagangan Bebas dan Teori Neoliberalisme dapat diperhatikan sub-poin dibawah ini.

Menurut Gilpin pada bukunya yang berjudul “Global Political Economy: Understanding the International Economy Order”, ia menjelaskan bahwa perdagangan bebas adalah keyakinan bahwa tujuan kegiatan ekonomi adalah

¹³ Mohtar Mas'oeed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES, 1990, hlm. 216-219

untuk menguntungkan konsumen dan memaksimalkan kekayaan global. Dengan adanya perdagangan bebas maka dapat memaksimalkan pilihan konsumen, mengurangi harga, dan memfasilitasi penggunaan sumber daya secara lebih efisien.¹⁴

Menurut Gilpin perdagangan bebas juga dapat meningkatkan kekayaan nasional dan global dengan memungkinkan negara-negara untuk berspesialisasi dan mengekspor barang dan jasa di mana mereka memiliki keunggulan komparatif sementara mengimpor barang dan jasa yang tidak memiliki keunggulan komparatif. Perdagangan bebas juga mendorong penyebaran teknologi dan pengetahuan internasional ke seluruh dunia dan dengan demikian memberikan peluang bagi negara berkembang untuk mengejar pendapatan dan produktivitas dengan ekonomi yang lebih maju. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, perdagangan bebas dan kerja sama internasional yang selalu beriringan ini akan dapat meningkatkan prospek perdamaian dunia dan menghindari konflik yang terjadi.¹⁵

Johan Norberg dalam bukunya yang berjudul "In Defense of Global Capitalism" menyatakan kesetujuannya terhadap kebebasan ekonomi yang menciptakan perdagangan bebas. Dengan bantuan globalisasi, perdagangan bebas memungkinkan konsumen membeli barang dan jasa dari berbagai produsen atau penyedia jasa yang berasal dari seluruh dunia. Begitu pun sebaliknya, produsen maupun penjual jasa dapat menjualnya kepada siapapun yang bersedia membelinya. Dengan keunggulan komparatif, diharapkan setiap negara maupun

¹⁴ Robert Gilpin dan Jean M Gilpin, 2001 "Global Political Economy: Understanding the International Economy Order" PRINCETON UNIVERSITY PRESS hal 198

¹⁵ Ibid

pelaku ekonomi dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya dan modal secara efisien.¹⁶

Perdagangan bebas berarti setiap masyarakat dan bukan pemerintah yang memutuskan di mana akan membeli barang-barang yang dibutuhkan, tanpa biaya tambahan dibebankan pada barang-barang tersebut hanya karena barang-barang tersebut melintasi perbatasan. Tarif yang membebankan pajak pada produk setiap kali mereka melintasi perbatasan, dan kuota yang membatasi jumlah barang dari jenis tertentu yang dapat masuk ke suatu negara adalah pembatasan langsung bagi kebebasan warga negara untuk membuat keputusan tentang konsumsi mereka sendiri untuk mereka sendiri. Oleh karena itu dengan adanya perdagangan bebas memberi masyarakat kebebasan untuk memilih dan memberi kesempatan kepada semua orang untuk meningkatkan standar hidup mereka.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori neoliberalisme. Neoliberalisme merupakan salah teori perspektif utama dalam hubungan internasional. Neoliberalisme merupakan teori turunan dari liberalisme. Liberalisme memiliki asumsi yang mana adanya ketergantungan ekonomi merupakan hal yang dapat menumbuhkan perdamaian dan kerjasama.¹⁸

Teori neoliberalisme ini menganggap bahwa sistem internasional bersifat anarki yang artinya sistem dunia tanpa adanya pemimpin, akan tetapi neoliberalisme melihat hal ini akan mendorong dan memberikan peluang yang besar untuk melakukan kerja sama dalam bentuk perdagangan maupun

¹⁶ Norberg, J., Tanner, R., & Sanchez, J. (2003). In Defense of Global Capitalism. Washington D.C: Cato Institute.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis

interdependensi di bidang ekonomi. Aktor utama yang terlibat dalam neoliberalisme ini adalah negara, tetapi juga aktor non-negara pun bisa terlibat di dalamnya dan cukup berpengaruh, seperti organisasi internasional, NGO, IGO, dan MNC. Selain itu, neoliberalisme juga berasumsi bahwa adanya rezim yang memiliki keterkaitan dengan perekonomian dapat mempengaruhi kepentingan negara, sehingga jika kepentingan suatu negara telah tercapai, maka konflik dapat dihindarkan. Neoliberal berpikir bahwa aktor dengan kepentingan umum mencoba untuk memaksimalkan keuntungan absolut. Neoliberal percaya bahwa kerjasama mudah untuk mencapai di daerah di mana negara memiliki teman bersama yang dalam penelitian ini yaitu Australia dan China yang memang sudah mempunyai kedekatan sejak cukup lama.¹⁹

Menurut Visensio Dugis, Neoliberalisme merupakan sebuah teori yang lahir dengan prinsip yang berlawanan dengan Neorealisme, walaupun mempunyai kesamaan dalam meyakini bahwa sistem internasional bersifat anarki tetapi kedua teori ini mempunyai pandangan berbeda dalam menanggapi hal tersebut. Teori Neorealisme mempunyai argumen bahwa konsekuensi dari sistem internasional bersifat anarki akan mengakibatkan rasa khawatir akan keselamatan atau survival yang menjadi dorongan sehingga membuat negara akan mengambil solusi mekanisme pertahanan diri dengan cara meningkatkan kapabilitas. Sedangkan Neoliberalis mengkritik pandangan dari Neorealis ini dan berpandangan sebaliknya bahwa sistem internasional yang bersifat anarki adalah sebuah fitur yang tetap dari politik global dan tetap saja memberikan peluang untuk

¹⁹ Lamy, Steven L. 2001. Chapter 7: Contemporary Mainstream Approaches: Neo-realism and Neo liberalism, dalam buku; John Baylis & Steve Smith "The Globalization of World Politics" 2nd edition, Oxford, hal 182

melakukan kerjasama dan situasi saling bergantung atau ketergantungan menjadi sebuah peluang serta potensi kerjasama antar negara untuk terjadi.²⁰

Perbedaan yang paling besar antara Neorealis dan Neoliberalis selanjutnya yaitu tentang prioritas tujuan negara, dalam hal ini keduanya juga sepakat dalam satu hal yaitu kesejahteraan ekonomi negara dan keamanan nasional pada hakekat dasarnya memang sangat penting. Akan tetapi karena Neorealis beranggapan bahwa survival merupakan tujuan negara yang paling tinggi dibandingkan hal apapun, maka karena alasan itu Neorealis lebih mengangap keamanan nasional sebagai prioritas yang paling utama serta tujuan utama negara. Berlawanan dengan apa yang diyakimi oleh Neorealis, pandangan Neoliberalis yaitu kerjasama adalah sebuah mekanisme atau sebuah cara yang dianggap paling tepat dalam memediasi interaksi antar negara, oleh karena itu Neoliberalis melihat kesejahteraan ekonomi negara menjadi yang paling utama serta menjadi prioritas tujuan negara yang tentunya hal ini dapat diraih melalui sebuah kerjasama berbasis ekonomi antar negara.²¹

Menurut Yanuar Ikbar, terdapat beberapa asumsi mengenai neoliberalisme. Pertama, neoliberalisme berfokus pada prinsip pasar dan perdagangan bebas, seperti adanya penghapusan hambatan tarif pada perdagangan internasional, penanaman modal asing serta investasi. Kedua, neoliberalisme memiliki keterkaitan dengan pembukaan pasar di luar negeri. Pembukaan pasar di luar negeri dilakukan melalui diplomasi antar negara, perusahaan, maupun institusi. Ketiga, neoliberalisme menekankan pada kekuatan pasar, sehingga menimbulkan

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

dukungan pada privatisasi ekonomi. Keempat, neoliberalisme melihat bahwa semua aspek yang ada di kehidupan memiliki peluang untuk dijadikan sumber keuntungan.²²

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian kerangka pemikiran ini, penulis akan menjelaskan mengenai rancangan ataupun garis besar dari yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini. Pada bagian ini penulis akan menggambarkan secara mendasar bagaimana kerangka berpikir yang penulis terapkan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang sudah ditetapkan penulis sebelumnya. Untuk bentuk gambar dari kerangka pemikiran rencana penelitian penulis, perhatikan bagan tersebut.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

²² Yanuar Ikbar & Wildani D, Metodologi dan Teori Hubungan Internasional, Bandung: PT Refika Aditama, 2014

Berdasarkan apa yang sudah penulis gambarkan pada bagan pemikiran diatas, dapat penulis jelaskan kembali bahwa seperti yang sudah penulis jelaskan pada BAB 1 bahwa kedekatan antara kedua negara yaitu China dan Australia sudah berlangsung cukup lama yaitu sejak era 1970an, kedekatan ini terjalin karena faktor utamanya yaitu membaiknya hubungan diplomasi antar kedua negara. Hubungan baik ini dimulai pada tahun 1972 saat Australia mulai memberikan pengakuan terhadap PRC atau People's Republic of China sebagai pemerintahan yang legal di China. Kedekatan ini pun semakin berkembang seiring berjalannya waktu sehingga kedua negara menjadi negara yang dekat serta bersahabat satu sama lain, kedekatan ini terlihat dari bagaimana kedua negara saling bergantung dan membantu pada hal-hal yang dibutuhkan satu sama lain.

China sebagai negara dengan jumlah penduduk 1,4 miliar jiwa atau seperlima penduduk dunia, mempunyai predikat sebagai negara yang memiliki populasi manusia terbesar di dunia, dengan predikat tersebut tentunya bukan hal yang mudah untuk memenuhi kebutuhan pangan yang sangat luar biasa besar itu tanpa bantuan negara lain bahkan bagi negara besar seperti China sekalipun. Impor makanan serta bahan makanan dari luar negeri merupakan solusi yang diambil oleh pemerintah China, pada posisi inilah kedekatan antara China dan Australia menguntungkan kedua belah pihak karena Australia sendiri dikenal sebagai negara dengan kekuatan sektor agrikultur yang cukup kuat dan berkualitas tinggi.

Australia sebelumnya memang sudah dikenal luas oleh dunia internasional dengan kekuatan sektor agrikulturnya dan juga dikenal mempunyai produk yang

bersih, hijau dan aman. Australia juga merupakan negara yang mengandalkan sektor agrikultur mereka untuk diekspor sebagai salah satu pemasukan negara mereka, Australia mengekspor sekitar 72% dari total nilai produksi pertanian, perikanan dan kehutanan. Orientasi ekspor masing-masing industri dapat berbeda-beda menurut jenis komoditasnya. Gandum dan daging sapi, yang merupakan sektor besar, lebih fokus ekspor daripada produk susu, hortikultura, dan babi. Dengan kondisi yang saling menguntungkan inilah maka kerjasama antar kedua negara terjadi yang kegiatan utamanya pada sektor agrikultur yaitu Australia mengekspor produk-produk agrikultur mereka ke China.

Kerjasama yang terjadi antara China dan Australia semakin berkembang dan kedua negara merasa kerjasama ini bisa ditingkatkan menjadi sebuah perjanjian perdagangan bebas yang nantinya kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh kedua negara akan mendapatkan pengurangan tarif atau bahkan penghapusan tarif penuh pada beberapa barang. Dengan semangat untuk membuat perjanjian perdagangan bebas perjuangan selama 10 tahun akhirnya terbayarkan dengan terciptanya ChAFTA pada tahun 2015. Lalu penulis dalam skripsi ini ingin melihat bagaimana implementasi serta dampak apa saja yang diberikan oleh ChAFTA dalam ekspor agrikultur Australia ke China.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui riset. Berdasarkan penuturan Sukmadinata yang penulis kutip dari buku Yanuar Ikbar, penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian yang digunakan dan ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena yang dibuat oleh manusia itu sendiri maupun fenomena-fenomena yang berasal dari alam atau alamiah. Jadi dalam kata lain, penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk menginterpretasikan suatu fenomena, yang di mana interpretasi tersebut nantinya digambarkan secara deskriptif, dengan tetap berpatokan pada hal-hal yang sudah jelas dari fenomena yang dikaji tersebut.²³

Penelitian kualitatif juga dideskripsikan sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Hasil data yang dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deksripsi dalam konteks yang mendetail disertai hasil analisis dokumen dan wawancara mendalam.²⁴

Penelitian deskriptif dapat digunakan untuk meneliti secara kualitatif, yang di mana di dalam penelitian kualitatif dijelaskan unsur-unsur yang ada di dalam fenomena yang dikaji, seperti hubungan antar objek, kesamaan dan perbedaan,

²³ Yanuar Ikbar, *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hlm. 17-18

²⁴ Machmud, Muslimin. 2006. "Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah". Malang: Penerbit Selaras. Hlm. 51

dan sebagainya. Mengenai kata analitis, penelitian deskriptif ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif analitis karena menurut buku yang ditulis oleh Yanuar Ikbar, jika penelitian deskriptif tersebut disertai dengan analisis yang mendalam, maka tajuk dari penelitian deskriptif tersebut haruslah disertai dengan kata analitis.²⁵ Kemudian berbicara mengenai teknik riset, teknik ini merupakan salah satu yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini, di mana melalui teknik ini penulis menggunakan analisis yang mengacu pada data yang telah di riset, serta memanfaatkan teori yang sudah ada untuk mengembangkan penelitian.

Di dalam metode penelitian kualitatif yang penulis pilih sebagai pendekatan penelitian ini, terdapat satu cabang penelitian di dalamnya yang lebih spesifik dan mendalam. Metode yang penulis pilih tersebut adalah metode penelitian kualitatif berbasis studi kasus. Menurut apa yang ditulis di dalam buku metodologi yang ditulis Drs. Yanuar Ikbar, MA., Ph. D., studi kasus sendiri merupakan segala hal yang mempunyai makna tersendiri di dalam sebuah perkembangan kasus itu sendiri, di mana tujuannya adalah untuk bisa memahami siklus yang ada di dalam kehidupan suatu kelompok atau individu. Jadi dalam arti lain bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalami sebuah fenomena yang terjadi di tengah suatu unit masyarakat, di mana dari fenomena tersebut akan digali berbagai hal secara intensif dan komprehensif.²⁶

Pada bagian sub bab ini, penulis juga ingin menjelaskan mengenai formulasi aspek, dimensi, maupun variabel yang digunakan untuk melakukan

²⁵ Yanuar Ikbar, *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hlm. 18

²⁶ Yanuar Ikbar, *op. Cit.*, hlm. 15

penelitian nantinya. Formulasi ini digunakan agar alur penelitian dalam skripsi ini dapat tersusun dengan sistematis. Aspek, dimensi dan parameter tersebut dapat dilihat di bawah ini.

No	Aspek	Dimensi	Parameter
1.	Perjanjian Perdagangan Bebas China-Australia (ChAFTA)	- Kepentingan nasional China	- Kebutuhan pangan China yang sangat besar
			- Sektor agrikultur China serta tantangan yang dihadapi
		- Kepentingan nasional Australia	- Kekuatan sektor agrikultur Australia serta produk ekspor unggulannya
			- China merupakan pasar ekspor terbesar Australia
		- Ekspor dan Impor kedua negara setelah adanya ChAFTA	- 5 Ekspor teratas China ke Australia dan Neraca Perdagangan
		- 5 Ekspor teratas Australia ke China dan Neraca Perdagangan	

2.	Peran serta implementasi ChAFTA dalam ekspor agrikultur Australia ke China	- Pengurangan dan penghapusan tarif pasca perjanjian ChAFTA	- Produk Australia yang mengalami pengurangan dan penghapusan tarif
		- Ekspor Agrikultur Australia ke China Setelah Terbentuknya ChAFTA	- Komoditas ekspor agrikultur Australia ke China Tahun 2017-2019
			- Dampak adanya ChAFTA terhadap sektor agrikultur Australia ke China
			- Tantangan serta kondisi terkini ChAFTA pada kedua Negara di sektor agrikultur

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum masuk kedalam teknik pengumpulan data penulis ingin memaparkan terlebih dahulu mengenai sumber data yang menjadi referensi atau bahan untuk mendukung penelitian penulis ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder atau sumber data kedua menurut buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA. merupakan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen resmi dan sebagainya. Selain itu, dokumen seperti tesis, jurnal, dan disertasi juga termasuk ke dalam sumber ini. Sedangkan untuk data primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau

diwancarai, sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto, atau film.²⁷

Seperti yang dituliskan oleh John W. Creswell dalam buku tulisannya mengenai sumber data sekunder tertulis ini, di mana di dalam bukunya itu ia menyebutnya sebagai “dokumen kualitatif” atau *qualitative documents*. Creswell menjelaskan bahwa dokumen kualitatif yaitu seperti dokumen publik berupa surat kabar, makalah, laporan kantor, ataupun juga dokumen privat seperti buku harian, surat, maupun surat elektronik ataupun e-mail. Oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwa sumber data kualitatif adalah sumber yang didominasi oleh data berupa tulisan yang memiliki deskripsi di dalamnya berupa tulisan atau teks.

Mengenai teknik pengumpulan datanya sendiri, penulis menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Studi pustaka sendiri merupakan metode yang acapkali digunakan oleh para peneliti ketika mereka menggunakan pendekatan penelitian berupa metode kualitatif. Studi pustaka merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, majalah ilmiah, dan sebagainya yang berbentuk tulisan, di mana sumber data tersebut digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Jadi dalam arti lainnya bahwa studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut si peneliti untuk membaca langsung sumber-sumber pustaka yang digunakan untuk meneliti penelitian yang dikaji. Penulis meyakini bahwa teknik studi pustaka sangat tepat untuk penulis gunakan nantinya, mengingat data-data yang hendak dicari adalah berupa teks dalam buku, jurnal, dan lain lain.

²⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 159

3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah didapatkan data-data yang nantinya dikumpulkan oleh penulis tentu saja akan dianalisis dan diolah secara mendalam untuk bisa mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, sangat penting juga bagi penulis untuk memaparkan mengenai teknik pengolahan dan analisis apa yang akan penulis gunakan dalam penelitian nantinya. Pada bagian ini akan penulis jelaskan pula bagaimana relevansi teknik analisis data yang penulis gunakan dengan tema penelitian yang penulis angkat.

Secara umum, menurut apa yang dijelaskan oleh buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” yang ditulis oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA. yang mengutip Patton (1980), analisis data merupakan sebuah proses yang terdiri dari pengaturan urutan data, pengorganisasian data ke dalam sebuah kategori tertentu, dan seterusnya. Disisi lainnya pula menurut pendapat Bogdan dan Taylor (1975) yang penjelasannya dikutip juga oleh buku tersebut, di mana analisis data merupakan sebuah proses untuk mencapai penentuan tema dan ide kerja yang diterapkan di dalam penelitian.²⁸ Melalui dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah tahapan dalam penelitian yang berfokus kepada pengolahan data secara sistematis dan terorganisir, sehingga nantinya dapat mencapai sebuah jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Dalam rencana penelitian penulis, penulis merencanakan untuk menggunakan tiga tahapan utama dalam teknik analisis data. Teknik analisis data tersebut yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion and verification*). Menurut apa yang

²⁸ Ibid hlm. 79

dijelaskan oleh Bruce L. Berg dalam bukunya yang berjudul “*Qualitative Research Methods for the Social Sciences*”, reduksi data merupakan proses pengkategorian data yang sudah didapat oleh si peneliti selama proses pengumpulan data yang sudah dilakukan, di mana dari proses pengkategorian ini dilanjutkan dengan penyajian data, yaitu proses penyajian data dalam bentuk deskripsi maupun format lainnya yang ditujukan untuk mendukung proses selanjutnya di dalam penelitian, dan pada akhirnya setelah disajikan data tersebut, dilakukan pembuatan kesimpulan & verifikasi, yaitu proses penyimpulan hasil penyajian data yang di mana proses ini juga disertai dengan verifikasi kembali apakah semua data serta penyimpulan sudah terverifikasi secara benar dan tanpa adanya bias terhadap “angan-angan” peneliti.²⁹ Menurut penulis, teknik dengan menggunakan tiga tahapan analisis tersebut relevan dengan rencana penelitian penulis, di mana seperti yang sudah penulis jelaskan pada poin sebelumnya bahwa pendekatan penelitian dengan metode kualitatif menjadi metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini, sehingga tekniknya relevan pula dengan rencana penelitian penulis.

3.4 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Untuk lokasi penelitian skripsi ini dikarenakan kondisi saat ini yang sedang terjadi wabah Covid-19, maka penulis mayoritas mengambil data-data penelitian melalui mesin pencarian Google sedangkan tidak memfokuskan untuk pergi ke lokasi yang memuat sumber-sumber tertulis, seperti perpustakaan umum, perpustakaan nasional/daerah, dan sebagainya karena alasan kesehatan dan

²⁹ Bruce L. Berg, “*Qualitative Research Methods For The Social Scienes*”, Pearson Education Company, Needham Heights, 2001, hlm. 7

lockdown. Hal ini dikarenakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan memang studi pustaka yang akan lebih banyak membutuhkan sumber bacaan seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sebagainya. Oleh karena itu, lokasi untuk melakukan penelitian penulis lainnya adalah perpustakaan, maupun mesin pencari seperti Google. Sedangkan untuk jadwal dan waktu penelitian, penulis akan menyesuaikan dengan serangkaian jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak Fakultas, yaitu dimulai dari sidang ujian proposal skripsi bulan Mei 2022, proses penulisan skripsi, hingga sidang ujian skripsi yang dijadwalkan bulan Agustus 2022.



BAB IV

DAMPAK CHAFTA TERHADAP HUBUNGAN PERDAGANGAN AUSTRALIA DAN CHINA PADA SEKTOR AGRIKULTUR

4.1 China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA)

ChAFTA adalah sebuah perjanjian perdagangan bebas yang terjadi antara kedua negara yaitu China dan Australia yang dimana Perdagangan bebas internasional termasuk reformasi, pengurangan bahkan penghapusan tarif secara radikal dan seterusnya adalah sesuatu yang pasti dan secara alami mengikuti teori terkenal Adam Smith tentang proses pasar. Lalu dalam buku ini yang juga masih mengutip dari Adam Smith menyatakan bahwa perdagangan bebas menjadi ilustrasi standar dari prinsip pasar bebas dasar ekonomi mikro klasik dan modern : dengan memercayai interaksi bebas dan kekuatan pasar maka pemaksimalan kekayaan akan terjadi pada sebuah negara.³⁰



³⁰ Lars Magnusson. 2004. The Tradition of Free Trade. Routledge Taylor&Fancis Group Oxfordshire. hal 2

Gambar 2 Penandatanganan ChAFTA

Gambar diatas diambil pada tanggal 17 Juni 2015, pada tanggal ini Australia dan China menandatangani China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA) perjanjian ini disahkan pada saat pertemuan antara Menteri Perdagangan dan Investasi Australia Andrew Robb dan Menteri Perdagangan China Gao Hucheng menandatangani Perjanjian Perdagangan Bebas antara kedua negara ini di Canberra yang disaksikan langsung oleh Perdana Menteri Australia Tony Abbott.³¹

Akan tetapi perundingan serta perencanaan akan sebuah sistem perdagangan bebas antar kedua negara sebenarnya sudah berlangsung sejak tahun 2005, pada saat itu Australia dan China setuju untuk menandatangani MoU atau *memorandum of understanding* mengenai pengakuan status ekonomi China dan dimulainya negosiasi mengenai perdagangan bebas antara Australia dan China. Dalam MoU tersebut kedua pihak sepakat akan segera memulai negosiasi perjanjian perdagangan bebas secara resmi. Sedangkan pada tahun 2008 dalam negosiasi Sino-Australia ke-12 yang diadakan di Beijing isu perdagangan bebas juga termasuk kedalam poin penting yang menjadi bahan diskusi seperti akses pasar dalam perdagangan kargo, keuangan dan jasa pendidikan, kekayaan intelektual, investasi, kebijakan non-tarif, prosedur kepabeanan, pemeriksaan dan karantina, dan penyelesaian sengketa.

Dengan disetujuinya ChAFTA ekonomi Australia diharapkan mendapat manfaat besar dari ChAFTA, mengingat China adalah mitra dagang terbesar

³¹ Signature of the China-Australia Free Trade Agreement, <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/chafta/news/Pages/signature-of-the-china-australia-free-trade-agreement> diakses pada 1 Juni 2022 pukul 18.30 WIB

Australia dengan perdagangan dua arah senilai lebih dari \$160 miliar. Di bawah ChAFTA, lebih dari 85% barang Australia yang diekspor ke China akan masuk bebas bea ketika ChAFTA mulai berlaku, meningkat menjadi 93% setelah empat tahun dan 95% ketika ChAFTA diterapkan sepenuhnya. ChAFTA juga sangat meningkatkan akses ke China untuk bisnis jasa Australia di industri tertentu dan meningkatkan alur investasi antara Australia dan China.³² Pengejaran kekayaan dan kekuasaan memainkan peran besar dalam mencapai penyatuan wilayah negara secara ekonomi dan penggunaan sumber daya negara mereka untuk kepentingan kekuatan politik negara.³³

ChAFTA memiliki fitur menarik tertentu yang dapat dieksplorasi untuk lebih memahami konten generasi baru Regional Trade Agreement ini. ChAFTA juga memberikan contoh RTA yang dapat dinilai untuk melihat bagaimana RTA dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan hukum ekonomi pasca-Brexit, pasca-Trump, pasca-OBOR yang dinamis. lingkungan yang jelas lebih dinamis dan lebih statis daripada yang diperkirakan siapa pun pada kelahiran lingkungan perdagangan internasional modern ini pada tahun 1995.³⁴

Secara khusus, ChAFTA mencakup penghapusan atau pengurangan hambatan perdagangan antar negara dalam bentuk tarif atau kuota. Penghapusan hambatan perdagangan akan memungkinkan industri lokal Australia untuk mengeksplorasi pasar baru dan peluang investasi. Secara khusus, perjanjian akan

³² ashurst.com Introduction to the China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA) diakses melalui <https://www.ashurst.com/en/news-and-insights/legal-updates/foreign-investment-update-introduction-to-the-china-australia-free-trade-agreement/> pada tanggal 1 Juni 2022 18.45 WIB

³³ Lilian Corbin dan Mark Perry. 2019. Free Trade Agreement. Springer Nature Singapore. hal 2

³⁴ Collin B Picker, dkk. 2018. The China-Australia Free Trade Agreement A 21st-Century Model. Hart Publishing Oregon. hal 10

memberikan akses pasar preferensial utama bagi Australia dengan keunggulan dibandingkan pesaing pertanian utamanya, termasuk Amerika Serikat, Kanada, dan Uni Eropa.³⁵

ChAFTA merupakan sebuah perjanjian perdagangan bebas antara China dan Australia yang bukan hanya mengenai pengurangan atau penghapusan tarif tetapi perjanjian ini juga cukup menyeluruh karena mencakup banyak sekali aspek serta sektor seperti yang akan penulis jelaskan pada bagian sub bab ini dengan cukup mendetail.

Sektor yang pertama yaitu Sumber daya, energi, dan manufaktur. Komoditas mineral sebagian besar penghapusan segera tarif hingga 10% untuk komoditas mineral seperti alumina, seng, nikel, tembaga dan uranium. Tarif nol hanya ada untuk bijih besi, emas, minyak mentah dan gas alam cair. Lalu pada Batubara penghapusan segera tarif batubara kokas 3%. Tarif 6% untuk batubara termal yang akan dihapus dalam waktu 2 tahun; dan yang ketiga yaitu barang manufaktur. Penghapusan tarif dalam waktu 4 tahun untuk berbagai barang manufaktur Australia, termasuk produk farmasi serta peralatan medis mendapatkan 3-10% penghapusan tarif, China sendiri adalah pasar obat-obatan terbesar bagi Australia senilai lebih dari AUD\$825 juta pada 2017.³⁶ Jadi bisa dibayangkan akan seberapa berdampak besarnya jika penghapusan tarif ini

³⁵ Richard J. Culas dan Krishna P. Timsina. 2019. China-Australia Free Trade Agreement: Implications for Australian agriproducts trade and farm economies. AARES Melbourne.

³⁶ Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade. ChAFTA fact sheet: Resources, energy and manufacturing. diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/chafta/fact-sheets/Pages/chafta-fact-sheet-resources-energy-and-manufacturing> 30 Juni 2022 pukul 19.00 WIB

berlaku pada sektor-sektor yang sebelumnya sudah cukup besar dalam kerjasama antar kedua negara ini.

Pada sektor agrikultur tarif akan dihapus di sejumlah sektor pertanian dan pangan. Ini termasuk susu, daging sapi, ekspor hewan hidup, daging domba, minuman beralkohol anggur (*wine*), hortikultura, barley, wol, makanan laut, makanan olahan, dan kulit hewan. Meskipun di China ada beberapa bahan makanan yang permintaannya cukup tinggi seperti gula, beras, kapas, dan biji-bijian seperti gandum, kanola, dan jagung belum dimasukkan dalam ChAFTA atas dasar bahwa ini adalah “bahan pokok yang sangat sensitif” di China dan pengaturan mengenai pengurangan atau bahkan penghapusan tarif akan ditinjau setelah tiga tahun semenjak ChAFTA dibentuk.³⁷

Selanjutnya yaitu pada sektor Properti, Relaksasi aturan Dewan Peninjau Investasi Asing Australia atau *Australia's Foreign Investment Review Board* (FIRB) tidak diragukan lagi akan memberikan akses yang lebih besar kepada investor China yang ingin membeli real estat komersial Australia. Di bawah ChAFTA, investor swasta China akan dapat membeli properti komersial hingga AUD\$1,078 miliar naik dari hanya AUD\$54 juta sebelum adanya ChAFTA, tanpa memerlukan persetujuan FIRB. Ini menempatkan investor swasta China pada status yang sama dengan investor AS, Jepang, dan Selandia Baru. Efek yang diberikan oleh ChAFTA pada sektor properti yaitu beberapa agen perumahan di wilayah pedesaan Australia mengatakan bahwa ChAFTA memiliki potensi untuk

³⁷ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. ChAFTA fact sheet: Agriculture and processed food. Diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/inforce/chafta/factsheets/Pages/chafta-fact-sheet-agriculture-and-processed-food>. Pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 21.00 WIB

segera meningkatkan nilai tanah pedesaan di Australia sebesar 15%.³⁸

Sebagai hasil dari ChAFTA, ambang batas moneter untuk penyaringan oleh Dewan Peninjau Investasi Asing (FIRB) untuk investor China di Australia akan meningkat dari AUD\$252 juta menjadi AUD\$1094 juta untuk investasi di sektor yang tidak sensitif. Sehubungan dengan investasi di real estate residensial, investor China tunduk pada pengaturan yang ada yaitu semua investor asing diwajibkan untuk memberitahu FIRB setiap usulan akuisisi real estate residensial. Sebagaimana dicatat dalam Pembaruan Investasi Asing Australia tertanggal 16 Februari 2015, ambang batas penyaringan yang lebih rendah telah diperkenalkan untuk investasi asing di lahan pertanian AUD\$15 juta dan agribisnis AUD\$55 juta.³⁹

Ambang batas yang lebih rendah ini akan berlaku untuk investor China di pertanian Australia. Pembatasan yang ada untuk investor asing di sektor sensitif, termasuk media, telekomunikasi dan industri terkait pertahanan juga akan terus berlaku untuk investor China. FIRB akan terus menyaring semua investasi oleh perusahaan milik negara China, terlepas dari ukuran transaksinya. Namun, sebagai bagian dari negosiasi ChAFTA, Australia setuju untuk meninjau kembali batasan saat ini yang ditempatkan pada perusahaan milik negara China dan dana kekayaan negara selama tiga tahun ke depan. Mengingat investasi China di sektor sumber

³⁸ ashurst.com Introduction to the China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA) diakses melalui <https://www.ashurst.com/en/news-and-insights/legal-updates/foreign-investment-update-introduction-to-the-china-australia-free-trade-agreement/> pada tanggal 1 Juni 2022 18.45 WIB

³⁹ HFW, "China-Australia Free Trade Agreement an Australian perspective December 2014" diakses melalui <https://www.hfw.com/China-Australia-Free-Trade-Agreement-an-Australian-perspective-December-2014> pada 1 Juni 2022 pukul 19.15 WIB

daya telah jatuh ke level terendah dalam 10 tahun, diharapkan perlakuan yang baik dari investor China di bawah ChAFTA akan berkontribusi pada peningkatan investasi China di sektor sumber daya Australia dan juga mendorong minat yang lebih besar di sektor lain seperti agribisnis dan infrastruktur.

Selanjutnya yaitu sektor Konstruksi, Untuk pertama kalinya, China akan memberikan akses kepada perusahaan konstruksi Australia yang didirikan di Zona Perdagangan Bebas Shanghai dan yang bermitra dengan perusahaan China untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi di Shanghai. Perusahaan-perusahaan Australia ini akan menerima pengecualian dari peraturan ruang lingkup bisnis di bawah ChAFTA yang akan memungkinkan mereka untuk mengerjakan berbagai proyek komersial di Shanghai.⁴⁰

ChAFTA juga mencakup firma arsitektur dan teknik Australia dan akan memungkinkan mereka memperoleh izin usaha yang lebih luas untuk melaksanakan pekerjaan pada proyek konstruksi di China. Sebaliknya, perusahaan China yang terdaftar di Australia akan dapat mengajukan visa bagi pekerja China untuk bekerja pada proyek infrastruktur besar di atas AUD\$150 juta di Australia. Sementara ada beberapa perdebatan tentang dampak potensial pada pekerjaan dan keselamatan di sektor konstruksi Australia, bidang lain dari industri Australia menghargai bahwa pengaturan ini mungkin diperlukan untuk menarik investasi modal China ke sektor infrastruktur Australia.

Selanjutnya untuk pertama kalinya, firma hukum Australia akan dapat membangun asosiasi komersial dengan firma hukum China di Zona Perdagangan

⁴⁰ Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade. ChAFTA fact sheet: Trade in services. diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/chafta/fact-sheets/Pages/chafta-fact-sheet-trade-in-services> 30 Juni 2022 pukul 19.30 WIB

Bebas Shanghai. Ini akan memungkinkan firma hukum untuk menawarkan layanan hukum Australia, China, dan internasional lainnya melalui kehadiran komersial di China.⁴¹

Selanjutnya yaitu Sektor Kesehatan dan Perawatan Lansia, Australia telah mengembangkan standar terdepan di dunia dalam perawatan kesehatan dan lansia. Di bawah ChAFTA, China telah memberikan akses yang belum pernah terjadi sebelumnya kepada penyedia layanan kesehatan dan lansia Australia yang sepenuhnya dimiliki untuk mendirikan rumah sakit dan fasilitas perawatan lansia di China untuk membantu terutama dengan populasi yang menua. Kedua negara berharap mendapat manfaat karena penyedia layanan kesehatan dan perawatan lanjut usia Australia memperluas layanan mereka di seluruh Asia Timur dan warga negara China akan mendapat manfaat dari standar perawatan kesehatan yang lebih tinggi.⁴²

Di bawah ChAFTA China juga telah membuka pasar jasa keuangannya kepada bank dan perusahaan asuransi Australia. Bank Australia akan memiliki kesempatan untuk membuka cabang di China. Perusahaan asuransi Australia akan mendapatkan akses ke asuransi kendaraan bermotor kewajiban pihak ketiga menurut undang-undang China. Perusahaan Pialang dan penasihat sekuritas Australia akan dapat memberikan akun perdagangan, penyimpanan, saran, dan manajemen portofolio kepada investor China yang diizinkan untuk berinvestasi di luar negeri.⁴³

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

⁴³ Ibid

Penyedia pendidikan tinggi Australia akan mendapat manfaat dari pengakuan yang lebih baik dari China yang sebelumnya sudah menjadi pasar ekspor AUD\$4 miliar untuk Australia. Dalam tahun pertama berlakunya ChAFTA, China telah setuju untuk mempromosikan pengakuan yang lebih baik terhadap penyedia pendidikan Australia, termasuk mendaftarkan semua institusi pendidikan tinggi swasta Australia yang terdaftar di *Commonwealth Register of Institutions and Courses for Overseas Students (CRICOS)* di situs resminya di Kementerian Pendidikan. Ini juga akan mencakup Departemen Pendidikan masing-masing negara yang bekerja untuk mobilitas siswa dan guru, serta peneliti dan akademisi melalui program pertukaran.⁴⁴

Pada sektor pariwisata Pemerintah Australia mengharapkan lebih dari 1,5 juta pengunjung China memasuki Australia pada tiap tahunnya semenjak adanya ChAFTA karena mudahnya pengurusan visa bagi masyarakat China, dan mengantisipasi pendapatan yang dihasilkan sebesar AUD\$10,2 miliar. Di bawah inisiatif ini, penyedia layanan pariwisata Australia akan dapat membangun, merenovasi, dan mengoperasikan hotel dan restoran yang sepenuhnya dimiliki Australia di China.⁴⁵

Adanya ChAFTA yang merupakan sebuah perjanjian perdagangan bebas sudah sejalan dengan konsep yang penulis pakai pada skripsi ini yaitu konsep perdagangan bebas. Sesuai dengan penjelasan diatas ChAFTA dibentuk berdasarkan kedua negara merasa perlu adanya sebuah perdagangan bebas demi melancarkan perdagangan diantara mereka karena inti dari perdagangan bebas

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

adalah adanya pengurangan atau bahkan penghilangan tarif yang nantinya akan meningkatkan volume ekspor dan impor serta pada akhirnya menguntungkan kedua belah pihak.

Menurut analisa penulis perdagangan bebas yang dilakukan oleh China dan Australia terjadi karena adanya kedekatan antara kedua negara yang sudah terjalin lama dan adanya kebutuhan akan perdagangan bebas karena kedua negara terus bekerjasama dan semakin berkembang dalam menjalin hubungan erat dalam sektor perdagangan, jika dalam skripsi ini penulis memfokuskan adanya kebutuhan atau permintaan yang sangat tinggi pada sektor pangan di China dan disisi lain ada Australia yang terkenal akan negara dengan sektor agrikultur yang cukup kuat dan berkualitas sehingga Australia mengekspor produk-produk mereka ke China dalam membantu China dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Gilpin yang menjelaskan bahwa perdagangan bebas juga dapat meningkatkan kekayaan nasional dan global dengan memungkinkan negara-negara untuk berspesialisasi dan mengekspor barang dan jasa di mana mereka memiliki keunggulan komparatif, yang di mana dalam skripsi ini keunggulan komparatif Australia adalah sektor agrikultur mereka yang sangat kuat dan berkualitas sehingga produk-produknya diekspor keluar negeri yang salah satu tujuan utamanya yaitu China.

4.1.1 Kepentingan Nasional China

Setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah setiap negara dalam kebijakan luar negerinya tentunya dengan satu tujuan utama yaitu untuk memenuhi kepentingan nasional mereka yang berkaca dari kebutuhan negara

tersebut. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan mengenai kepentingan nasional China dalam menyetujui perdagangan bebas dengan Australia yaitu karena China harus memenuhi kebutuhan pangan mereka yang sangat besar dan karena sektor agrikultur mereka kurang mumpuni untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Pada sub bab selanjutnya penulis akan menjelaskan dengan detail mengenai kebutuhan pangan China dan sektor agrikultur China beserta tantangan yang dihadapi.

4.1.1.1 Kebutuhan Pangan China yang Sangat Besar

Permintaan dunia akan produk agrikultur diperkirakan akan meningkat secara signifikan hingga tahun 2050, dengan nilai riil dari permintaan agrikultur Asia diperkirakan akan berlipat ganda. Kenaikan populasi global, pendapatan per orang dan tingkat urbanisasi, terutama di negara berkembang merupakan faktor yang dapat mendorong peningkatan ini. Jika berbicara mengenai kebutuhan pangan tidak ada negara yang lebih menonjol daripada China yang merupakan negara dengan penduduk terpadat di dunia, serta selama dua dekade terakhir produk domestik bruto (PDB) riil telah meningkat rata-rata 10 % per tahun dan konsumsi makanan juga meningkat tajam. Dalam jangka panjang, nilai riil dari proyeksi peningkatan permintaan pangan di China menyumbang lebih dari 40 % dari peningkatan global.⁴⁶

China sebagai negara dengan jumlah penduduk 1,4 miliar jiwa atau seperlima penduduk dunia, mempunyai predikat sebagai negara yang memiliki

⁴⁶ Australian government, Department of Agriculture Fisheries and Forestry Journal "What China wants Analysis of China's food demand to 2050" diakses melalui https://www.agriculture.gov.au/sites/default/files/sitecollectiondocuments/abares/publications/AnalysisChinaFoodDemandTo2050_v.1.0.0.pdf pada 20 Juni 2022 pukul 17.00 WIB

populasi manusia terbesar di dunia. China juga merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa karena mereka memfokuskan pendapatan negara mereka dari sektor industri yang terbukti mumpuni dan menjadikan mereka salah satu negara terkaya di dunia. Dengan keadaan jumlah penduduk 1,4 miliar jiwa dan standar hidup masyarakat China yang meningkat seiring dengan kebangkitan ekonomi negara China maka kebutuhan pangan negara China sangatlah luar biasa besar dan menjadikan pemenuhan kebutuhan pangan negara menjadi kepentingan nasional China.

Selama periode naiknya populasi China hal ini beriringan dengan peningkatan tajam pada beberapa bahan makanan dari konsumsi dalam negeri contohnya selama beberapa dekade terakhir, konsumsi biji-bijian China telah meningkat lebih dari tiga kali lipat dari 125 juta metrik ton pada tahun 1975 menjadi 420 juta ton pada tahun 2018.⁴⁷

Berkenaan dengan produk daging, China telah menyaksikan peningkatan konsumsi yang luar biasa. Pada tahun 1975, China hanya mengonsumsi 7 juta ton daging. Angka tersebut telah meningkat menjadi 86,5 juta ton pada tahun 2018, menjadikannya konsumen daging terbesar di dunia Dengan 55,2 juta ton yang dikonsumsi, daging babi adalah sumber daging utama China pada tahun 2018 oleh margin yang lebar. Secara per kapita, China mengonsumsi 48,9 kilogram (kg) daging per orang pada 2018 kira-kira setengah dari AS (99 kg per kapita) dan Australia (93 kg), tetapi sedikit lebih tinggi dari Jepang (43 kg).⁴⁸

⁴⁷ ChinaPower "How is China Feeding its Population of 1.4 Billion?" diakses melalui <https://chinapower.csis.org/china-food-security/> pada tanggal 25 Juni 2022 19.00 WIB

⁴⁸ Ibid

Meledaknya permintaan daging di China sebagian besar dapat dikaitkan dengan perubahan demografi. Munculnya kelas menengah perkotaan China telah sesuai dengan pergeseran dari pola makan yang berorientasi pada biji-bijian ke asupan daging yang semakin banyak. Penduduk perkotaan yang lebih makmur juga mengembangkan selera untuk makanan padat sumber daya lainnya, seperti produk susu.⁴⁹

Penggerak lain dari peningkatan konsumsi makanan China adalah proporsi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan di China yang telah meningkat tajam dalam beberapa dekade terakhir. Pada tahun 1990 lebih dari 25 % penduduk China tinggal di daerah perkotaan; pada tahun 2011 meningkat menjadi 50 % dan diproyeksikan meningkat menjadi lebih dari 75 % pada tahun 2050. Penduduk perkotaan memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan pola makan dan belanja yang berbeda dari penduduk pedesaan. Konsumsi daging, telur, produk susu, dan buah per orang di perkotaan jauh lebih tinggi daripada di pedesaan, sedangkan konsumsi biji-bijian lebih rendah.⁵⁰

Walaupun kondisi daerah perkotaan padat penduduk karena diisi para pekerja yang di mana banyak pekerja dari daerah pedesaan bermigrasi secara permanen ke kota akan tetapi yang lain bekerja di kota selama beberapa tahun sebelum kembali ke rumah asal mereka. Hal ini karena migrasi permanen telah dilarang oleh sistem Hukou, juga dikenal sebagai sistem pendaftaran rumah, yang mengharuskan orang untuk mendaftar di tempat tinggal mereka dan

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Australian government, Department of Agriculture Fisheries and Forestry Journal "What China wants Analysis of China's food demand to 2050" diakses melalui https://www.agriculture.gov.au/sites/default/files/sitecollectiondocuments/abares/publications/AnalysisChinaFoodDemandTo2050_v.1.0.0.pdf pada 20 Juni 2022 pukul 17.00 WIB

memungkinkan penyediaan layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial hanya di tempat mereka terdaftar.⁵¹

Faktor selanjutnya dari meningkatnya kebutuhan pangan China yaitu pertumbuhan pendapatan, PDB China telah tumbuh lebih kuat daripada di banyak negara lain. Hanya ada beberapa tahun dalam 3 dekade terakhir bahwa pertumbuhan tidak melebihi 8 %. Konsumen China sekarang memiliki pendapatan riil yang jauh lebih tinggi daripada 30 tahun yang lalu. Pendapatan perkotaan rata-rata tiga kali lipat dari pendapatan penduduk pedesaan dan kesenjangan antara pendapatan perkotaan dan pedesaan meningkat. Ketimpangan pendapatan juga tinggi dan meningkat di setiap kelompok, dan diasumsikan demikian selama periode proyeksi 3 dekade tersebut. Dengan pendapatan rata-rata penduduk China yang telah meningkat tajam selama beberapa dekade terakhir membuat semakin tingginya permintaan akan kebutuhan pangan serta memiliki kualitas yang tinggi.⁵²

Pendapatan yang lebih tinggi di China telah menghasilkan peningkatan konsumsi makanan dan perubahan pola konsumsi makanan. Antara tahun 1980 dan 2009, total konsumsi makanan per orang, diukur dalam kalori, meningkat sebesar 40 %. Total asupan protein meningkat 73 %. Kontribusi sereal terhadap total asupan kalori menurun dari 66 % pada 1980 menjadi 48 % pada 2009 dan konsumsi kacang-kacangan dan umbi-umbian, terutama ubi jalar, juga menurun. Konsumsi daging, yang menyumbang 5,9 % pada asupan kalori China pada 1980,

⁵¹ Ibid

⁵² Ibid

tumbuh menjadi 14 % pada 2009. Konsumsi buah, sayuran, dan susu juga meningkat selama periode ini.⁵³

Perubahan demografi dan pola makan yang terjadi di China telah menyebabkan perubahan dalam cara makanan dipasarkan. Rantai pemasaran makanan yang modern dan efisien dengan sistem kualitas dan keamanan yang mapan telah menjadi semakin lazim dalam menanggapi permintaan konsumen yang berubah. Supermarket menyumbang peningkatan proporsi ritel makanan di China dan ini diperkirakan akan berlanjut seiring dengan berkembangnya pusat kota. Perubahan demografi dan pola makan yang terjadi di China telah menyebabkan perubahan dalam cara makanan dipasarkan. Rantai pemasaran makanan yang modern dan efisien dengan sistem kualitas dan keamanan yang mapan telah menjadi semakin lazim dalam menanggapi permintaan konsumen yang berubah dan meningkat cukup tajam. Supermarket menyumbang peningkatan proporsi ritel makanan di China dan ini diperkirakan akan berlanjut seiring dengan berkembangnya pusat kota.⁵⁴

Konsumsi makanan di restoran juga meningkat di China karena pendapatan meningkat dan populasi menjadi lebih urban. Pengeluaran untuk makanan yang dikonsumsi di luar rumah oleh konsumen perkotaan meningkat dari 15 % dari total pengeluaran makanan pada tahun 2000 menjadi 22 % pada tahun 2012. Akibatnya, konsumsi beberapa makanan, seperti daging, meningkat

⁵³ Ibid

⁵⁴ Ibid

karena membentuk komponen yang lebih besar dari makanan restoran daripada makanan yang dikonsumsi di rumah.⁵⁵

Pertumbuhan penduduk dan pendapatan China akan terus mempengaruhi konsumsi makanan pada periode hingga 2050. Meskipun laju pertumbuhan penduduk melambat, China diperkirakan memiliki 26 juta orang lebih banyak pada tahun 2050 daripada tahun 2010, dengan mayoritas tinggal di daerah perkotaan karena trend urbanisasi semakin meningkat.

Dengan pertumbuhan PDB yang diperkirakan akan tetap kuat menurut standar internasional selama periode antara dari tahun 2000 sampai tahun 2050, penduduk China akan menikmati manfaat dari pembangunan ekonomi yang terus digencar oleh pemerintah China dengan hal ini pendapatan per kapita akan meningkat yang akan memastikan bahwa permintaan pangan yang berkualitas serta akan jenis makanan yang lebih beragam akan tumbuh daripada di masa lalu.

Secara umum diyakini bahwa perdagangan bebas memainkan peran penting dalam menstabilkan pasokan pangan dan harga pangan karena stok pangan yang melimpah di beberapa negara disertai dengan kekurangan di beberapa negara lain. Sistem perdagangan global kontemporer menjadi semakin terdistorsi oleh kebijakan yang tidak adil dan tidak efisien di banyak negara menciptakan pemenang dan pecundang di antara tidak hanya negara berkembang kecil tetapi juga produsen makanan dan produk pertanian terbesar. Salah satu contoh distorsi baru-baru ini adalah ketegangan perdagangan AS-China dan potensi eskalasi tarif di mana sektor pertanian adalah yang paling rentan. Dengan

⁵⁵ Ibid

menaikkan tarif impor produk pangan dan pertanian sebagai respons terhadap kebijakan proteksionis, negara-negara tersebut dapat menghadapi situasi kenaikan harga bagi konsumen, terbatasnya akses pasar bagi produsen, dan meningkatnya tekanan terhadap ketahanan pangan.⁵⁶ Sesuai dengan apa yang dijelaskan sebelumnya bahwa ketegangan perdagangan antara AS-China dapat meningkatkan tekanan terhadap ketahanan pangan karena dengan kejadian ini banyak produk pangan Amerika yang tidak bisa masuk ke China karena mendapatkan tarif yang sangat tinggi, efek domino dari kejadian ini adalah dengan kehilangan sumber impor makanan dari Amerika maka China mencari sumber impor lain dan Australia merupakan salah satu negara yang diajak kerjasama hingga terjadinya pembentukan perjanjian perdagangan bebas yang di dalam perjanjian perdagangan bebas ini mencakup pengurangan dan penghapusan tarif pada sektor agrikultur.

4.1.1.2 Sektor Agrikultur China Serta Tantangan yang Dihadapi

China merupakan salah satu negara yang cukup maju dalam bidang agrikulturnya. Secara umum mengenai apa yang pernah diraih oleh China dalam bidang agrikultur adalah bagaimana China telah berhasil menghasilkan seperempat dari biji-bijian yang ada di dunia, sehingga menjadikan China menjadi negara dengan pencapaian terbesar pada ketahanan pangan dunia. Jika dilihat pada kisaran waktu 2011 hingga 2015 silam, struktur utama dari bidang agrikultur di China sedikit-banyaknya dipengaruhi oleh industri pertanian, peternakan, dan perikanan di kawasan pedesaan. Pada bidang peternakannya sendiri, kontribusi

⁵⁶ Vasily Erokhin. 2019. Handbook of Research on Globalized Agricultural Trade and New Challenges for Food Security. IGI GLOBAL Amerika. hal 319

yang diberikan sebesar 36%, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 10%, di mana keduanya berpengaruh terhadap nilai output di bidang pertanian. Nilai output tersebut tercatat melebihi pertanian hingga 2,2 kali lipat, di mana nilai output kotor pada bidang pertaniannya sendiri tumbuh hingga 9%.⁵⁷

Perkembangan agrikultur di China didukung pula oleh adanya pengembangan teknologi serta bahan pertanian. Masih dilansir dari sumber yang sama, lahan pertanian yang ada di China mempunyai standar yang sangat tinggi. Hal ini didukung dengan pengembangan teknologi pertanian yang juga sudah mutakhir, di mana salah satu contohnya yaitu tenaga yang ada pada mesin pertanian di China dapat mencapai hingga 1 miliar kW (kilowatt).⁵⁸ Hal ini mendukung 60% pekerjaan dalam pertanian, seperti kegiatan membajak sawah, menanam serta memanen. Hal ini merupakan bukti yang signifikan bagaimana teknologi mendukung kegiatan agrikultur di China.

Jika dilihat berdasarkan pembagian wilayahnya, China memiliki variasi agrikultur yang berbeda di setiap wilayahnya. Seperti yang dilansir dari britannica.com, di bagian barat China yang terdiri dari beberapa wilayah seperti Tibet, Xinjiang, dan Qinghai, mendominasi produksi agrikultur pada sektor padi, di mana komoditas padi sendiri dipanen setiap dua kali setahun di China barat. Lain halnya di China bagian utara, di mana gandum menjadi komoditas agrikultur utama yang diproduksi, di mana selain gandum juga ada beras yang menjadi komoditas andalannya. Kemudian di China bagian timur laut, komoditas agrikultur yang mendominasi adalah berbagai biji-bijian seperti Millet dan

⁵⁷ FAO. (2022). FAO In China: China at a glance. Diakses melalui <https://www.fao.org/china/fao-in-china/china-at-a-glance/en/> Diakses pada 25 Juni 2022 pukul 19.30 WIB

⁵⁸ Ibid

Kaoliang, ditambah pula dengan barley (sejenis sereal) yang seringkali dihasilkan dalam jumlah yang besar. Jika digabungkan antara wilayah utara dan timur laut, maka komoditas agrikultur terbanyak yang dihasilkan yaitu jagung dan juga kedelai.⁵⁹

Berbeda halnya di wilayah China bagian tenggara, di mana di wilayah ini didominasi oleh daerah perbukitan yang membuatnya menjadi daerah dengan suhu yang cukup rendah, sehingga menjadikan teh sebagai komoditas agrikultur utamanya. Selain teh, komoditas kapas juga menjadi komoditas yang diandalkan di wilayah tenggara. Di wilayah bagian selatan China, tembakau menjadi komoditas agrikultur andalan, meskipun juga didukung oleh komoditas pertanian lainnya seperti gula, minyak sayur, serta kentang. Disamping itu pula, China merupakan penghasil produksi peternakan yang cukup terkemuka di dunia. Hewan ternak yang menjadi andalan yaitu seperti ayam, telur, domba, sapi, dan sebagainya.⁶⁰

Jika berbicara mengenai bagaimana perkembangan agrikultur di China, maka hal tersebut tidak bisa terlepas dari peran pada otoritas pemerintah China itu sendiri. Kebijakan ekspansi yang terus-menerus disuarakan oleh China juga turut memberikan andil pada perkembangan agrikulturnya. Seperti yang penulis baca pada sebuah penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendorong perkembangan agrikultur China, yaitu:

⁵⁹ Britannica, Agriculture, forestry, and Fishing, diakses melalui <https://www.britannica.com/place/China/Agriculture-forestry-and-fishing> pada 24 Juni 2022 pukul 20.00 WIB

⁶⁰ Ibid

- Pemrioritasan pada modernisasi pertanian melalui teknologi modern, meningkatkan investasi, serta perluasan skala pertanian dan pemasarannya.
- peningkatan perhatian pada kesenjangan pendapatan antara daerah desa dan kota.
- Peningkatan perhatian pada usaha untuk merealisasikan ketahanan dan kemandirian pangan.⁶¹

Walaupun China tergolong negara yang mempunyai sektor agrikultur yang maju dan modern akan tetapi hal ini tidak diiringi oleh banyaknya lahan yang tersedia untuk dijadikan lahan pertanian atau perkebunan, karena hal ini produk-produk agrikultur yang dihasilkan oleh para petani di China mayoritasnya hanya untuk konsumsi nasional karena China juga membutuhkan bahan pangan untuk memberi makan warganya yang sangat banyak yaitu 1,4 miliar penduduk.

Para pemimpin China menghadapi tantangan ganda untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi sambil memberi makan penduduk perkotaan yang tumbuh di negara itu dengan kawasan pedesaan yang hanya memiliki 0,21 hektar tanah subur per kapita. Kurangnya lahan subur semakin diperumit oleh kenyataan bahwa regulasi yang buruk telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, yang sangat membatasi kapasitas produksi dalam negeri. Pada tahun 2018 15,5 % air tanah China diberi label “Kelas V,” yang berarti sangat tercemar sehingga tidak cocok untuk penggunaan apa pun. Pencemaran tanah yang meluas, terutama di wilayah selatan seperti provinsi

⁶¹ Fred Gale, Growth and Evolution in China’s Agricultural Support Policies, ERR-153. U.S. Department of Agriculture, Economic Research Service, August 2013.

Henan, mendorong pemerintah untuk melarang bercocok tanam di lahan pertanian yang terkontaminasi seluas 8 juta hektar hingga dapat direhabilitasi.⁶²

Isu-isu mengenai air yang sudah sangat tercemar ini membebani posisi China dalam Indeks Keberlanjutan Pangan (FSI) 2018, yang menempatkan China di peringkat 23 dari 67 negara dalam keberlanjutan pangan secara keseluruhan, di samping Korea Selatan (22) dan Inggris (24). Namun, dalam kategori keberlanjutan pertanian, China berada di posisi terbawah indeks di urutan ke-57, antara Indonesia (ke-56) dan Sudan (ke-58).⁶³

Skandal keamanan pangan besar juga pernah mengguncang negara China. Pada tahun 2008, susu formula bayi yang tercemar membunuh enam bayi dan membuat lebih dari 300.000 bayi sakit. Skandal tambahan termasuk penyitaan daging selundupan ilegal senilai \$483 juta pada tahun 2015 yang beberapa di antaranya ditemukan berusia lebih dari 40 tahun dan pernah juga terjadi penggunaan “minyak selokan” ilegal di restoran. Skandal ini telah mengikis kepercayaan konsumen pada banyak produk makanan buatan China, dan telah memaksa konsumen China untuk mencari produk yang dibuat di luar China. Sebuah survei tahun 2016 menemukan bahwa sekitar 40 % konsumen China menganggap keamanan pangan sebagai “masalah yang sangat besar,” naik dari hanya 12 % pada tahun 2008.⁶⁴

Oleh karena beberapa alasan diatas yang di mana banyak sekali faktor yang membuat China pada akhirnya menjadi semakin bergantung pada impor

⁶² ChinaPower “How is China Feeding its Population of 1.4 Billion?” diakses melalui <https://chinapower.csis.org/china-food-security/> pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 19.00 WIB

⁶³ Ibid

⁶⁴ Ibid

untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka yang sangat luar biasa besar dan memperhitungkan perubahan kebiasaan konsumsi karena naiknya standar hidup masyarakat perkotaan China. Antara tahun 2003 dan 2017, impor makanan China tumbuh dari hanya \$14 miliar menjadi \$104,6 miliar. Ini telah mendorong Beijing untuk secara terbuka membingkai ulang strategi swasembada pangannya. Pada Konferensi Kerja Pedesaan Pusat Tahunan tahun 2013, para pemimpin China mengakui bahwa negara itu harus melengkapi pasokan domestiknya dengan “impor moderat” untuk memenuhi kebutuhan serta ketahanan pangan negara mereka.⁶⁵

Walaupun dengan sektor agrikultur yang maju dan modern tetapi tantangan yang dihadapi berupa kurangnya lahan untuk pemanfaatan pertanian serta tercemarnya air dan terjadinya skandal pangan membuat produksi agrikultur China tidak sebesar kebutuhan yang ada walaupun mayoritas produknya dikonsumsi untuk masyarakatnya sendiri dan tidak diekspor hal ini tidak menjamin pemenuhan kebutuhan pangan China yang sangat luar biasa besar. Oleh karena itu China membutuhkan bantuan negara lain yaitu Australia yang memang merupakan negara yang dekat dengan China, Australia juga terkenal akan kekuatan serta berkualitasnya sektor agrikultur mereka jadi dengan hal ini China banyak mengimpor produk-produk agrikultur Australia untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka.

⁶⁵ Ibid

4.1.2 Kepentingan nasional Australia

Australia yang menyetujui perjanjian perdagangan bebas antara China dan Australia juga mempunyai kepentingan nasional yang di mana setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah setiap negara dalam kebijakan luar negerinya tentunya dengan satu tujuan utama yaitu memenuhi kepentingan nasional mereka yang berkaca dari kebutuhan negara tersebut. Kepentingan nasional Australia dalam menyetujui perjanjian perdagangan bebas dengan China yaitu mereka akan sangat diuntungkan karena banyak produk-produk agrikultur mereka akan mendapatkan pengurangan dan penghapusan tarif terlebih Australia sendiri merupakan negara yang terkenal akan kekuatan dan kualitasnya sektor agrikultur mereka dan China sendiri merupakan pasar ekspor terbesar Australia. Pada sub bab selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih detail mengenai kekuatan sektor agrikultur Australia serta produk-produk unggulannya dan China sebagai pasar utama ekspor agrikultur Australia.

4.1.2.1 Kekuatan Sektor Agrikultur Australia serta Produk Ekspor Unggulannya

Secara historis, industri agrikultur Australia dianggap sebagai identitas dan kemakmuran bagi Australia. Industri agrikultur Australia telah menjadi produsen dunia secara berkala dan signifikan. Industri agrikultur di Australia memiliki sejarah yang cukup panjang. Berawal dari hadirnya masyarakat Eropa pada tahun 1788 yang mana telah membawa teknologi pertanian dari Eropa ke Australia, hal ini telah memberikan kemajuan tersendiri bagi agrikultur Australia. Pada abad ke-19, Australia telah menjadi produsen wol yang mendominasi di setiap perdagangan. Kemudian pada abad ke-20, produksi susu Australia telah

tumbuh secara pesat. Hal ini memberikan fokus lebih pada pemerintah Australia terhadap industri agrikultur, mengingat adanya kemajuan dan pertumbuhan perdagangan sektor agrikulturnya.⁶⁶

Selain itu, Australia juga memiliki keunggulan tersendiri untuk agrikulturnya, karena letak geografis dan tanah Australia yang dinilai subur telah membantu Australia untuk mengembangkan dan memajukan produk agrikulturnya. Sebelumnya, Australia hanya didominasi oleh gandum dan domba. Namun karena adanya keunggulan tanah yang dimiliki, hal ini memberikan peluang bagi Australia untuk memperluas dan meningkatkan produk agrikulturnya, seperti biji-bijian, kacang-kacangan, buah, dan sayur seperti pisang, anggur, dan kentang, dan tanaman untuk gula dan kapas. Selain itu, Australia juga memiliki produk ternak seperti daging sapi, domba, babi, hingga daging unggas, yang nantinya akan diolah menjadi beberapa jenis dan ada produk yang sudah jadi seperti wol hingga produk susu.⁶⁷

Apa yang terjadi di pasar agrikultur secara global berdampak penting bagi negara berkembang di luar perubahan harga yang dipicu oleh reformasi global. Untuk negara-negara dengan populasi perkotaan yang kecil, peningkatan ekspor agrikultur dapat mempercepat pertumbuhan lebih dari perluasan permintaan pasar domestik. Meskipun produksi pangan untuk konsumsi rumah tangga dan penjualan di pasar domestik menyumbang sebagian besar produksi agrikultur di negara berkembang, ekspor agrikultur dan produksi pangan domestik terkait cukup erat. Pertumbuhan ekspor agrikultur memberikan kontribusi yang

⁶⁶ Henzell, T. (2007). *Australian Agriculture: Its History and Challenges*. Collingwood: CSIRO Publishing

⁶⁷ Ibid

signifikan terhadap pertumbuhan agrikultur secara keseluruhan dengan menghasilkan pendapatan yang nantinya pendapatan tersebut akan dialokasikan untuk memodernisasi praktik pertanian.⁶⁸

Distribusi produksi agrikultur di Australia sangat ditentukan oleh lingkungan dan iklim. Produk agrikultur yang diproduksi dengan tingkat yang besar adalah produksi gandum dan produksi domba oleh negara bagian seperti New South Wales, Victoria, Australia Selatan, dan Australia Barat. Selain kota-kota tersebut, kota seperti Queensland, New South Wales, dan Victoria menghasilkan sebagian besar daging sapi, dan New South Wales memiliki banyak peternakan unggas, di mana peternakan di New South Wales merupakan peternakan unggas terbesar. Tebu dan produksi sayuran tertanam di negara bagian tropis Queensland, sementara kapas diproduksi di New South Wales dan Queensland. Buah-buahan tropis seperti mangga dan pisang, ditanam di beberapa bagian New South Wales, Queensland, Australia Barat, dan Northern Territory.⁶⁹

Sektor agrikultur memainkan peran besar di Australia dan merupakan bagian penting bagi ekonomi Australia. Industri daging dan peternakan diproduksi dan diolah menjadi produk daging untuk memenuhi keinginan di pasar domestik dan ekspor. Australia merupakan salah satu negara pengeksport daging sapi, kambing, dan domba terbesar di dunia. Selain itu pasar ekspor juga mengambil sebagian besar produksi gandum, daging sapi, kapas, gula, dan wol milik Australia. Pasar domestik sama pentingnya dengan pasar ekspor. Di pasar domestik sendiri, permintaan yang tinggi ada pada daging kambing, produk susu,

⁶⁸ M. Ataman Aksoy dan John Beghin. 2005. *Global Agricultural Trade and Developing Countries*. THE WORLD BANK Washington, D.C.

⁶⁹ Ibid

biji-bijian kasar, kacang-kacangan dan tanaman hortikultura. Aktivitas perdagangan di sektor agrikultur dapat memberikan keuntungan bagi perdagangan yang berdampak bagi pertumbuhan ekonomi Australia.

Pada 2016–2017 petani Australia menginvestasikan \$334 juta per tahun dalam penelitian dan pengembangan melalui Rural Research and Development Corporations. Ini melebihi dan di atas kontribusi bersama \$325 juta yang dilakukan melalui Departemen Pertanian dan Sumber Daya Air Federal. Peningkatan efisiensi melalui teknologi baru dan praktik manajemen pertanian, yang dicapai melalui penelitian dan pengembangan, telah memungkinkan pertanian Australia untuk tetap selangkah di depan pesaing internasional mereka mengembalikan pertumbuhan produktivitas rata-rata 2,7% per tahun selama 30 tahun periode. Perlu dicatat bahwa pertumbuhan produktivitas sangat bervariasi antar pertanian, industri dan wilayah. Kunci untuk pertumbuhan produktivitas ini adalah kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi, peningkatan penggunaan teknologi dan praktik manajemen yang tersedia, dan perubahan struktural yang telah melihat peningkatan ukuran pertanian dan pergeseran dalam campuran perusahaan di Australia.⁷⁰

Pada periode tahun 2018 hingga 2019, nilai ekspor sektor agrikultur Australia meningkat selama sembilan tahun berturut-turut. Secara keseluruhan, total ekspor agrikultur Australia didominasi oleh industri peternakan yang

⁷⁰ National Farmers Federation. 2017. Food, Fibre & Forestry Facts 2017 Edition A SUMMARY OF AUSTRALIA'S AGRICULTURE SECTOR. Brisbane: NFF House. hal 19

mencatat pertumbuhan jumlah ekspor sebesar \$15,1 miliar pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 ekspor industri peternakan berjumlah \$16,3 miliar.⁷¹

Pada produk susu konsentrat memiliki nilai ekspor 745 juta dolar AUD dengan persentase 4,95%, sedangkan nilai ekspor pada tahun 2019 menurun ke angka 679 juta dolar AUD dengan persentase 4,18%. Nilai ekspor pada produk susu pada tahun 2018 senilai 211 juta dolar AUD dengan persentase 1,4% dan pada tahun 2019 senilai 225 juta dolar AUD dengan persentase 1,38%. Selanjutnya nilai ekspor pada produk organ hewan senilai 253 juta dolar AUD dengan persentase 1,68%, di mana pada tahun 2019 nilai ekspor organ hewan senilai 206 juta dolar AUD dengan persentase 1,27%.⁷²

Ekspor industri peternakan Australia didominasi oleh daging sapi beku dengan nilai ekspor 3,94 miliar dolar Australia (AUD) pada persentase 26,2% pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan 4,81 miliar dolar AUD dengan persentase 29,6%. Kemudian pada ekspor komoditas daging domba dan kambing pada tahun 2018 senilai 2,84 miliar dolar AUD dengan persentase 18,%, lalu pada tahun 2019 meningkat senilai 3,7 miliar dolar AUD dengan persentase 18,9%. Pada tahun 2018, dalam komoditi daging sapi memiliki nilai ekspor sebesar 2,58 miliar dolar AUD dengan persentase 17,1%, dan pada tahun 2019 senilai 2,73 miliar dolar AUD dengan persentase 16,8%. Lalu pada tahun 2018 produk keju senilai 748 juta dolar AUD, dan pada tahun 2019 nilai ekspor keju menurun dengan jumlah 698 juta dolar AUD dengan persentase 4,2%.

⁷¹ OEC World. Australia (AUS) Exports, Imports, and Trade Partners, diakses melalui <https://oec.world/en/profile/country/aus> pada 24 Juni 2022 pukul 17.00 WIB

⁷² Ibid

Selain itu, pada hasil industri tanaman, buah, serta sayur memberikan peran penting dalam peningkatan nilai ekspor pada tahun 2018 hingga 2019, yaitu senilai 594,1 juta dolar AUD. Masing-masing kategori utama dalam buah dan sayur berkontribusi terhadap kenaikan ekspor. Pada tahun 2018 nilai ekspor gandum sebesar 3,41 miliar dolar AUD, dengan persentase 33,2%, dan pada tahun 2019 gandum memiliki nilai ekspor sebesar 2,69 miliar dolar AUD dengan persentase 31,1%. Pada produk kacang-kacangan, di tahun 2018 memiliki nilai ekspor sebesar 689 juta dolar AUD dengan persentase 7,37%, yang kemudian pada tahun 2019 senilai 816 juta dolar AUD dengan persentase 9,47%. Pada tahun 2018, komoditas jeruk memiliki nilai ekspor sebesar 363 juta dolar AUD dengan persentase 3,53%, dan pada tahun 2019 memiliki nilai ekspor sebesar 392 juta dolar AUD dengan persentase 4,55%.⁷³

Selanjutnya pada bahan makanan seperti anggur atau wine, yang mendominasi di produk minuman keras dengan nilai ekspor pada tahun 2018 yaitu 2,25 miliar dolar AUD, dengan persentase 31%, sedangkan pada tahun 2019 nilai ekspor menurun ke nilai 2,16 miliar dolar AUD dengan persentase 30,2%. Kemudian pada tahun 2018, nilai ekspor gula mentah senilai 1,8 miliar dolar AUD dengan persentase sebesar 14,4%, dan pada tahun 2019 nilai ekspor gula mentah sebesar 998 juta dolar AUD dengan persentase 14%. Lalu nilai ekspor minuman keras pada tahun 2018 senilai 191 juta dolar AUD dengan persentase 2,55%, kemudian pada tahun 2019 senilai 245 juta AUD dengan persentase 3,43%. Selain itu pada tahun 2018 nilai ekspor coklat sebesar 213 juta

⁷³ Ibid

dolar AUD dengan persentase 2,85%, lalu pada tahun 2019 nilai ekspor meningkat senilai 219 juta dolar AUD dengan persentase 3,6%.⁷⁴

4.1.2.2 China Sebagai Pasar Utama Ekspor Agrikultur Australia

Sektor agrikultur adalah bagian penting dari ekonomi Australia karena pada tahun 2018-19 agrikultur menyumbang sekitar 11 persen dari perdagangan barang dan jasa 2,2 persen dari nilai tambah produk domestik bruto (PDB) dan 2,6 persen lapangan kerja. Australia juga merupakan pengekspor agrikultur yang cukup signifikan secara global karena produk-produk Australia dikenal berkualitas tinggi.

Sedangkan disisi lain ada China yang kebutuhan pangan negara mereka sangat besar dan terus berkembang seiring bertambahnya penduduk dan semakin tingginya pendapatan masyarakat China dan meningkatnya angka urbanisasi yang menyebabkan bukan hanya kebutuhan pangan mereka tinggi tetapi China membutuhkan akan pangan yang berkualitas. Dengan melihat adanya pasar yang sangat besar di China, Australia sebagai negara yang kuat dan berkualitasnya sektor agrikultur mereka maka Australia menargetkan China sebagai tujuan utama ekspor dari produk-produk mereka.

China adalah pasar ekspor pertanian, kehutanan, dan perikanan terbesar untuk Australia pada tahun 2017 ekspor agrikultur Australia ke China bernilai sekitar \$13,5 miliar naik dari \$6,6 miliar pada tahun 2011.⁷⁵ Permintaan China

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade "ChAFTA fact sheet: Agriculture and processed food" Diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/inforce/chafta/factsheets/Pages/chafta-fact-sheet-agriculture-and-processed-food>. Pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 21.00 WIB

akan produk pertanian dan makanan berkualitas tinggi berkembang pesat oleh karena itu Australia menganggap bahwa adanya ChAFTA sangat penting bagi kepentingan nasional mereka karena sektor agrikultur merupakan salah satu sektor vital bagi Australia dalam perekonomian mereka jadi dengan adanya ChAFTA maka mereka akan lebih diuntungkan dengan adanya pengurangan atau penghapusan tarif pada produk-produk agrikultur mereka kepada China yang merupakan sebelumnya sudah menjadi pasar ekspor terbesar bagi Australia.

4.1.3 Ekspor dan Impor Kedua Negara Setelah Adanya ChAFTA

Setelah adanya ChAFTA tentunya kegiatan perdagangan ekspor dan impor oleh China dan Australia akan semakin meningkat, walaupun pembahasan utama dalam skripsi ini yaitu sektor agrikultur tetapi penulis melihat bahwa sektor lain juga patut mendapatkan perhatian dan penulis juga ingin mengetahui neraca perdagangan kedua negara setelah adanya ChAFTA karena jika membahas ekspor dan impor akan tidak lengkap jika tidak membahas neraca perdagangan juga, oleh karena itu pada sub bab selanjutnya penulis akan membahas 5 teratas dan neraca perdagangan China dan Australia setelah adanya ChAFTA yaitu pada kurun waktu 2017-2019.

4.1.3.1 5 Ekspor teratas China ke Australia dan Neraca Perdagangan

Pada bagian sub bab ini penulis ingin menjelaskan mengenai ekspor China ke Australia sesuai dengan keunggulan yang dimiliki oleh China dengan menyajikan 5 teratas komoditas ekspor yang mereka kirim ke Australia serta setelah adanya ChAFTA, penyajian datanya akan berbentuk tabel dan dari kurun waktu 2017 sampai 2019.

No	Komoditas	2017 (AS\$ miliar)	2018 (AS\$ miliar)	2019 (AS\$ miliar)
1	Peralatan Broadcasting	3.69	3.8	3.86
2	Komputer	3.44	2.15	3.83
3	Furnitur	1.07	1.2	1.22
4	Peralatan mesin kantor	1.02	1.07	1.01
5	Minyak bumi olahan	0.84	1.57	2.32

Tabel 1 5 Ekspor teratas China ke Australia 2017-2019

Dengan perdagangan 5 komoditas teratas yang diekspor oleh China ke Australia berdasarkan tabel diatas yaitu Peralatan Broadcasting, Komputer, Furnitur, Peralatan mesin kantor, dan Minyak bumi olahan yang mempunyai total nilai yang cukup besar, akan tetapi dalam perdagangan ekspor dan impor akan memberikan efek kepada neraca perdagangan apakah surplus atau defisit, dan dalam penjelasan selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai perdagangan ekspor dan impor China dengan Australia terkait surplus atau defisitnya China dalam kurun waktu 2017-2019 dengan menyajikan tabel seperti berikut.

Neraca Perdagangan China dengan Australia				
No	Tahun	Ekspor (AS\$ Juta)	Impor (AS\$ Juta)	Neraca Perdagangan (AS\$ Juta)
1	2017	41.438,22	95.009,12	-53.570,89
2	2018	47.547,55	105.083,43	-57.535,88
3	2019	48.103,59	119.608,31	-71.501,71
Jumlah		137.089,37	319.697,86	-182.608,49

Tabel 2 Neraca Perdagangan China dan Australia 2017-2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa China banyak bergantung terhadap Australia dalam mengimpor barang-barang mereka ke China, sedangkan ekspor China ke Australia bisa dibilang cukup jauh ketimbang impor mereka dari Australia hal inilah yang membuat neraca perdagangan China dengan Australia menjadi defisit dengan angka yang cukup besar yaitu minus \$182.608,492 juta hanya dalam kurun waktu 2017-2019 saja.

4.1.3.2 5 Ekspor teratas China ke Australia dan Neraca Perdagangan

Dengan data sebelumnya yang telah menjelaskan mengenai ekspor China ke Australia sesuai dengan keunggulan yang dimiliki oleh China dengan menyajikan 5 teratas komoditas ekspor serta penyajian datanya berbentuk tabel dari kurun waktu 2017 sampai 2019, selanjutnya penulis juga akan melakukan hal yang sama tetapi kali ini ekspor dari Australia ke China setelah adanya ChAFTA.

No	Komoditas	2017 (AS\$ miliar)	2018 (AS\$ miliar)	2019 (AS\$ miliar)
1	Bijih Besi	40.2	38.7	55.3
2	Emas	9.15	4.57	9.61
3	Briket Batubara	8.98	10.6	9.39
4	Gas Petroleum	5.58	10	11.8
5	Wol	2.09	2.16	1.7

Tabel 3.5 Ekspor teratas Australia ke China 2017-2019

Dengan perdagangan 5 komoditas teratas yang diekspor oleh Australia ke China berdasarkan tabel diatas yaitu Bijih Besi, Emas, Briket Batubara, Gas Petroleum dan Wol yang mempunyai total nilai yang cukup besar, akan tetapi dalam perdagangan ekspor dan impor akan memberikan efek kepada neraca perdagangan apakah surplus atau defisit, dan dalam penjelasan selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai perdagangan ekspor dan impor Australia dengan China terkait surplus atau defisitnya Australia dalam kurun waktu 2017-2019 dengan menyajikan tabel seperti berikut.

Neraca Perdagangan Australia dengan China				
No	Tahun	Ekspor (AS\$ Juta)	Impor (AS\$ Juta)	Neraca Perdagangan (AS\$ Juta)
1	2017	76.404,55	50.864,62	25.539,93
2	2018	87.726,22	57.699,42	30.026,80
3	2019	102.995,84	56.946,55	46.049,28
Jumlah		267.126,62	165.510,60	101.616,02

Tabel 4 Neraca Perdagangan Australia dan China 2017-2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan kerjasama antara Australia dan China ini peran Australia lebih menunjukkan bahwa Australia mempunyai peran sebagai negara yang mengekspor lebih banyak ke China dan menjadikan China salah satu negara pada beberapa sektor komoditas Australia, hal ini dapat dilihat bahwa tiap tahunnya jumlah ekspor semakin meningkat dan jumlah impor dari China tidak pernah melebihi ekspor, hal ini membuat neraca perdagangan Australia dengan China selalu surplus pada kurun waktu 2017-2019 yaitu jika ditotal \$101.616,022 juta.

4.2 Peran Serta Implementasi ChAFTA dalam Ekspor Agrikultur Australia ke China

ChAFTA merupakan perjanjian kerjasama perdagangan yang strategis bagi Australia dan China. Melalui kerjasama tersebut, kedua negara dapat meningkatkan perdagangan dan investasi dengan mengurangi hambatan tarif ekspor dan mengamankan pasar bisnis masing-masing negara. Dengan kata lain, perjanjian kerjasama yang disepakati pada tahun 2015 ini menjadi booster dalam

memajukan dan mengembangkan perekonomian serta perdagangan bebas agrikultur bagi Australia dan China untuk tahun yang akan mendatang. Baik itu Australia maupun China merupakan negara yang memiliki sektor agrikultural yang besar dan berkembang pesat. Adapun selama tahun 2017 hingga 2019 ChAFTA telah berperan penting dalam perekonomian dan perdagangan di sektor terkait. Dikutip dari pernyataan Kementerian Perdagangan China, peran ChAFTA sangat besar dalam memberikan akses bagi masyarakat China untuk memperoleh produk-produk agrikultur terbaik dari Australia untuk memenuhi kebutuhan mereka.⁷⁶

Di samping itu pula, ChAFTA juga berperan dalam meningkatkan persaingan antar eksportir produk agrikultur Australia sekaligus bersaing dengan produsen domestik di pasaran China. Tentu saja implementasi ChAFTA turut memberikan dampak bagi ekspor agrikultur Australia ke China khususnya para produsen dan eksportir produk-produk sektor tersebut.

4.2.1 Pengurangan dan Penghapusan Tarif Pasca Perjanjian ChAFTA

Kesepakatan antara Australia dan China dalam perdagangan agrikultur melalui ChAFTA menghasilkan adanya pengurangan atau bahkan penghapusan secara signifikan pada tarif ekspor Australia ke China yang merupakan hambatan perdagangan sehingga menjadikan ekspor semakin mudah dan murah. Ada beberapa sektor produk agrikultur dan pangan yang mengalami penurunan tarif ekspor-impor semenjak disetujuinya ChAFTA. Penulis akan menjelaskan lebih

⁷⁶ DecanterChina, "China-Australia seal trade deal with wine tariff action plan" Wu Sylvia. Diakses melalui <https://www.decanterchina.com/en/news/chinaaustralia-seal-trade-deal-with-wine-tariff-action-plan> pada 3 Juli 2022 pukul 19.30 WIB

detail mengenai pengurangan dan penghapusan tarif pada produk agrikultur Australia pada sub bab selanjutnya.

4.2.1.1 Produk Agrikultur Australia yang Mengalami Pengurangan dan Penghapusan Tarif Pasca ChAFTA

Berdasarkan data yang penulis baca, berikut beberapa produk agrikultur Australia yang mendapatkan pengurangan atau penghapusan tarif semenjak adanya ChAFTA

A. Susu dan Produk Susu

Pertama yaitu pada sektor susu dan produk susu, penghapusan tarif di bawah ChAFTA mulai berlaku pada produk susu (*dairy*), yakni susu formula untuk bayi, dan panganan lain berbahan dasar susu seperti es krim. Penghapusan tarif 15% untuk susu formula pada 1 Januari 2019, Penghapusan tarif 10 hingga 19% untuk es krim, laktosa, kasein dan albumin susu pada 1 Januari 2019, Penghapusan tarif 15% pada susu cair oleh 1 Januari 2024, Penghapusan tarif 10 hingga 15% untuk keju, mentega, dan yogurt paling lambat 1 Januari 2024, Penghapusan tarif 10% untuk susu bubuk paling lambat 1 Januari 2026.⁷⁷

B. Sektor Peternakan dan Perkebunan

ChAFTA juga berdampak pada sektor peternakan yaitu produk daging babi, di mana tarif ekspor dan impor antara Australia dan China pada 1 Januari 2019 mendapatkan penghapusan tarif hingga 20%. Daging sapi juga mengalami penghapusan tarif yang berkisar dari 12-25% pada 1 Januari 2024, Penghapusan

⁷⁷ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade "ChAFTA fact sheet: Agriculture and processed food" Diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/inforce/chafta/factsheets/Pages/chafta-fact-sheet-agriculture-and-processed-food>. Pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 21.00 WIB

tarif 12% pada jeroan daging sapi pada 1 Januari 2022. Masih dalam sektor peternakan, ekspor hewan ternak juga termasuk ke dalam produk agrikultur yang terkena dampak ChAFTA. Diketahui Australia merupakan negara pengekspor hewan ternak hidup terbesar ketiga bagi China. Di bawah keberadaan ChAFTA, tarif ekspor untuk sapi perah ternak hidup dihapus sebesar 10% dari sebelumnya. Masih dalam sektor peternakan daging kambing dan domba juga mengalami pengurangan bahkan penghapusan tarif, seluruh daging domba akan mendapatkan penghapusan tarif yang di mana sebelumnya hanya mendapatkan pengurangan berkisar antara 12 hingga 23% dan kebijakan ini akan berlaku pada 1 Januari 2023, penghapusan tarif 18% pada jeroan domba beku pada 1 Januari 2022, penghapusan tarif 20% pada daging kambing pada 1 Januari 2023.⁷⁸

Produk peternakan seperti wol di bawah ChAFTA, selain kuota WTO yang ada, Australia menerima Kuota Khusus Negara bebas bea eksklusif sebesar 33.075 ton wol bersih mulai 1 Januari 2018. Volume ini akan tumbuh sebesar 5% setiap tahun menjadi 44.324 ton bersih (sekitar 63.500 ton wol berminyak) pada tahun 2024, semuanya dengan tarif bebas bea. Ini adalah hasil terbaik yang telah diberikan China dalam setiap FTA-nya hingga saat ini dan sapi peranakan murni merupakan komoditas agrikultur yang bebas dari tarif bea.⁷⁹

Selanjutnya yaitu pada sektor perkebunan, yang mana pada sebelumnya mendapat tarif ekspor yang tinggi oleh China, lalu semenjak ChAFTA berlaku sektor perkebunan mendapat penghapusan tarif. Penghapusan tarif 10 hingga 25% untuk kacang macadamia, almond, kenari, pistachio, dan semua kacang lainnya

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Ibid

paling lambat 1 Januari 2019, Penghapusan tarif 11 hingga 30% untuk jeruk, mandarin, lemon, dan semua buah jeruk lainnya paling lambat 1 Januari 2023, Penghapusan tarif 10 hingga 30% untuk semua buah lainnya paling lambat 1 Januari 2019, Penghapusan tarif 10 hingga 13% untuk semua sayuran segar paling lambat 1 Januari 2019.⁸⁰

C. Sektor Perikanan

Lalu yang ketiga yaitu implementasi ChAFTA sangat berdampak positif terhadap sektor perikanan Australia yang menyediakan panganan laut berkualitas tinggi di pasaran China. Penghapusan tarif 10 hingga 14% untuk abalon paling lambat 1 Januari 2019, penghapusan tarif 15% untuk lobster karang paling lambat 1 Januari 2019, penghapusan tarif 12% untuk tuna sirip biru, salmon, trout, dan ikan todak paling lambat 1 Januari 2019, penghapusan tarif 14% untuk kepiting, tiram, kerang, dan remis paling lambat 1 Januari 2019, penghapusan tarif udang hingga 8% paling lambat 1 Januari 2019.⁸¹

D. Sektor biji-bijian

Kemudian yang keempat penghapusan tarif pada biji-bijian juga diatur dalam ChAFTA yaitu penghapusan tarif 3% untuk gandum dan tarif 2% untuk sorgum, penghapusan tarif 15% untuk biji kapas ekspor senilai \$100 juta pada tahun 2017 paling lambat 1 Januari 2019, penghapusan tarif 10% untuk malt dan gluten gandum paling lambat 1 Januari 2019, penghapusan tarif 2% untuk oat, soba, millet dan quinoa, penghapusan tarif hingga 7% untuk kacang-kacangan paling lambat 1 Januari 2019.

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Ibid

E. Sektor Makanan Olahan

Kemudian yang kelima yaitu makanan olahan atau makanan kaleng dari Australia juga tidak luput dari dampak adanya ChAFTA. Penghapusan tarif 7,5 hingga 30% untuk jus jeruk pada 1 Januari 2022, dan penghapusan tarif hingga 30% untuk jus buah lainnya pada 1 Januari 2019, penghapusan tarif 15% untuk madu alami, dan pengurangan tarif hingga 20% untuk produk yang berhubungan dengan madu, paling lambat 1 Januari 2019, penghapusan tarif 15% untuk pasta paling lambat 1 Januari 2019, penghapusan tarif 8 hingga 10% untuk cokelat paling lambat 1 Januari 2019, penghapusan tarif 15 hingga 25% untuk tomat kaleng, persik, pir, dan aprikot sebelum 1 Januari 2019, penghapusan tarif 15 hingga 20% untuk biskuit dan kue pada 1 Januari 2019.⁸²

F. Sektor Kulit dan Produk Kulit

Selanjutnya yang keenam yaitu kulit serta produk kulit juga mendapatkan penghapusan tarif yang diregulasi di dalam ChAFTA. Penghapusan tarif 7% pada kulit domba pada 1 Januari 2019 – ekspor senilai \$347 juta pada tahun 2017, penghapusan tarif 5 hingga 8,4% pada kulit dan produk kulit sapi pada 1 Januari 2022 – ekspor senilai \$350 juta pada tahun 2017, penghapusan tarif 9% untuk kulit kanguru dan 14% untuk produk kulit kanguru pada 1 Januari 2019, penghapusan tarif antara 5 dan 14% untuk berbagai produk kulit lainnya, akan disegerakan atau pada 1 Januari 2019.⁸³

⁸² Ibid

⁸³ Ibid

G. Sektor Minuman Beralkohol (*Wine*)

Di bawah ChAFTA produk yang merupakan sektor besar diantara kedua negara seperti minuman beralkohol dan *wine* juga mendapatkan pengurangan tarif, sebelumnya impor *wine* dari Australia dikenakan tarif 14 hingga 20% dan semenjak adanya ChAFTA peraturan ini akan dihapuskan pada 1 Januari 2019, hal yang sama juga terjadi untuk semua jenis minuman beralkohol tarif hingga 65% akan dihapuskan pada 1 Januari 2019.

4.2.2 Ekspor Agrikultur Australia ke China Setelah Terbentuknya ChAFTA

Kerjasama perdagangan dalam sektor agrikultur antara Australia dan China merupakan kerjasama yang kegiatan ekspor komoditas agrikulturnya didominasi oleh Australia ke China, sedangkan China hanya banyak berperan dalam mengimpor komoditas agrikultur dari Australia. China adalah pasar ekspor pertanian, kehutanan, dan perikanan terbesar di Australia, dengan nilai sekitar \$13,5 miliar pada tahun 2018, naik dari \$6,6 miliar pada tahun 2011. Permintaan China akan produk pertanian dan makanan berkualitas tinggi sangat berkembang pesat hal inilah yang membuat pemerintah China masih mengandalkan impor dari negara lain termasuk Australia, China membeli lebih banyak produk agrikultur Australia daripada negara lain mana pun.

Pada tahun keuangan 2018-2019, petani Australia dan sektor pertanian yang lebih luas menjual lebih dari \$11,8 miliar produk ke China, sekitar seperempat dari semua ekspor pertanian. Perdagangan tumbuh dengan kuat, tetapi peluang yang belum dimanfaatkan masih berlimpah. Biro Pertanian dan Ekonomi Sumber Daya dan Ilmu Pengetahuan Australia (ABARES) memperkirakan China

akan menyumbang 43% dari pertumbuhan global dalam permintaan produk pertanian hingga tahun 2050.⁸⁴

Peningkatan permintaan utama diprediksi akan terjadi pada makanan seperti daging sapi, domba, susu, buah dan sayuran. Produk Australia memiliki reputasi yang baik karena bersih, aman, dan berkualitas tinggi yang menempatkan eksportir Australia dengan kuat untuk mengambil keuntungan dari permintaan China yang meningkat akan produk berkualitas dan kebutuhannya akan ketahanan pangan. Ada juga peluang besar bagi agribisnis yang memasok input seperti pakan ternak dan genetika, serta layanan termasuk pendidikan dan teknologi.⁸⁵

Karena kedua negara mempunyai hal yang dibutuhkan satu sama lain yaitu China yang mempunyai kebutuhan pangan yang sangat besar menjadikan pasar yang sangat besar dan ideal bagi Australia yang mempunyai sektor agrikultur kuat serta berkualitas, kedua negara melihat bahwa dengan adanya saling ketergantungan satu sama lain dan melihat proses kerjasama ini saling menguntungkan maka kedua negara memutuskan untuk membuat sebuah perjanjian perdagangan bebas yang saling menguntungkan kedua belah pihak, maka dengan alasan inilah ChAFTA dibentuk.

Di masa lalu, tidak adanya perjanjian perdagangan bebas bilateral dengan China berarti produsen dan eksportir Australia menghadapi tarif yang signifikan atas produk agrikultur, dan berada pada posisi yang kurang menguntungkan bagi negara-negara yang memiliki perjanjian perdagangan bebas dengan China,

⁸⁴ AsiaLinkBusiness "China imports and exports". Diakses melalui <https://asialinkbusiness.com.au/china/getting-started-in-china/chinas-importsandexports?doNothing=1> pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 20.30 WIB

⁸⁵ Ibid

termasuk Selandia Baru, Chili dan ASEAN. Perjanjian Perdagangan Bebas China-Australia (ChAFTA) membahas masalah ini, dan juga memberi Australia keuntungan yang signifikan atas pemain besar lainnya, seperti Amerika, UE, dan Kanada. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya ChAFTA yang berlaku sejak tahun 2015 membuat volume perdagangan ekspor dan impor antar kedua negara meningkat pesat terutama yang dibahas dalam skripsi ini yaitu ekspor Australia dari sektor agrikultur ke China yang juga meningkat karena dengan adanya perjanjian perdagangan bebas ini.

4.2.2.1 Komoditas Ekspor Agrikultur Australia ke China Tahun 2017-2019

Pada sub bab ini penulis akan menjelaskan secara detail mengenai komoditas agrikultur apa saja yang diekspor serta nilai penjualan yang dilakukan oleh Australia ke China pada kurun waktu 2017-2019. Penulis juga akan menyertakan tabel yang berisikan 5 komoditas agar pembacaan datanya lebih jelas dan setelah itu penjelasan deskriptif. Berdasarkan data yang penulis baca, berikut beberapa komoditas ekspor agrikultur yang diekspor oleh Australia ke China.

No	Komoditas	2017 (AS\$ Juta)	2018 (AS\$ Juta)	2019 (AS\$ Juta)
1	Daging Sapi	823,5	1.300	2.800
2	Susu dan Produk Susu	905	599	662
3	Daging Kambing dan Domba	471	1.100	667
4	Wol	2.09	2.16	1.7
5	Wine	827	1.07	1.1

Tabel 5 5 komoditas ekspor Australia ke China tahun 2017-2019

Setelah disajikan data tabel seperti diatas dapat disimpulkan bahwa hanya daging sapi saja yang konsisten mengalami kenaikan setiap tahun bahkan bisa dibidang kenaikannya sangat drastis tiap tahunnya sedangkan komoditas lain lebuah bersifat fluktuatif atau naik turun dan tidak konsisten. Penulis akan menjelaskan lebih detail mengenai komoditas ekspor agrikultur dari Australia ke China dari tahun 2017-2019 beserta nilai ekspornya dengan penjelasan deskriptif.

A. Daging sapi, Permintaan China akan daging sapi berkualitas tinggi berkembang pesat, di mana hal ini didorong oleh pertumbuhan kelas menengah. Pada tahun 2017, ekspor daging sapi Australia ke China berjumlah 116.603 ton, senilai \$832,5 juta, pada tahun 2018 mengalami kenaikan senilai \$1.3 miliar dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan luar biasa yaitu senilai \$2.8 miliar. Australia yang sudah menjadi salah satu pemasok daging sapi impor utama China dengan 21% pasar impor dan dengan reputasi kualitas yang luar biasa akan memanfaatkan permintaan yang terus meningkat ini.⁸⁶

B. Susu dan produk susu, China adalah pasar ekspor susu terbesar Australia, senilai \$905 juta pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi hanya senilai \$599 juta dan pada tahun 2019 senilai \$662 juta. Pesaing utama Australia adalah Selandia Baru dan AS. ChAFTA secara progresif menutup kesenjangan daya saing dengan Selandia Baru karena tarif akan secara bertahap dihilangkan di semua produk susu Australia. Yang terpenting, FTA Selandia Baru dengan China berisi tindakan pengamanan ketat pada berbagai

⁸⁶ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. ChAFTA fact sheet: Agriculture and processed food. Diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/inforce/chafta/factsheets/Pages/chafta-fact-sheet-agriculture-and-processed-food>. Pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 21.00 WIB

produk susu, termasuk susu cair, keju, mentega, dan semua susu bubuk di mana China menaikkan tarif kembali ke tingkat normal yang lebih tinggi ketika ekspor Selandia Baru melebihi volume tertentu. Sebaliknya, di bawah ChAFTA, Australia hanya menghadapi perlindungan diskresioner pada susu bubuk utuh, dengan volume pemicu perlindungan ditetapkan jauh di atas tingkat perdagangan saat ini dan diindeks untuk tumbuh setiap tahun. Untuk semua produk susu Australia akan menerima akses preferensial tak terbatas. Dalam ChAFTA diatur mengenai penghapusan tarif 15%.⁸⁷

C. Daging kambing dan domba, China adalah tujuan ekspor daging domba terpenting kedua di Australia, meskipun China memberlakukan tarif mulai dari 12 hingga 23%, dengan ekspor Australia ke China senilai \$471 juta (108.497 ton) pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup pesat senilai \$1.1 miliar dan pada tahun 2019 menurun menjadi \$667 juta. Dengan penghapusan tarif secara progresif, ChAFTA Memposisikan petani Australia untuk bersaing lebih baik dengan Selandia Baru, lebih lanjut ChAFTA memposisikan Australia dalam posisinya yang diuntungkan dan membangun perdagangan serta meningkatkan profitabilitas.⁸⁸

D. Wol, China menyumbang 75 % dari ekspor wol global Australia. Akibatnya, Australia adalah sumber wol impor terbesar China, dengan pangsa pasar 74 %, di depan Afrika Selatan yang hanya 8 %. Pada tahun 2017 ekspor wol dari Australia ke China \$2.09 miliar, sedangkan pada tahun 2018 sedikit menurun menjadi \$2.16 miliar dan pada tahun 2019 mengalami penurunan cukup hebat yaitu hanya senilai

⁸⁷ Ibid

⁸⁸ Ibid

\$1.7 miliar. China telah menyediakan akses bebas bea untuk wol, di bawah kuota tarif WTO yang besar sebesar 287.000 ton. Tarif dalam kuota ini ditetapkan hanya 1 %. Sementara China memiliki hak untuk mengenakan tarif 38 % di luar kuota, secara tradisional hal itu tidak dilakukan, karena wol merupakan input penting ke dalam manufaktur domestik.⁸⁹

E. Anggur dan Minuman beralkohol. Pasar impor anggur China tumbuh secara dramatis, yaitu lebih dari dua kali lipat sejak 2010 menjadi senilai \$3,6 miliar pada 2017. China adalah pasar ekspor anggur terbesar Australia, senilai \$827 juta pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu senilai \$1.07 miliar dan tahun 2019 kembali naik menjadi \$1.1 miliar. Namun, Australia bersaing dengan Chili yang memiliki akses anggur preferensial di bawah perjanjian perdagangan bebas dengan China.⁹⁰

F. Hortikultura. China adalah pasar paling signifikan bagi Australia untuk produsen buah-buahan dan kacang, dengan total ekspor naik 20,5% pada 2019 hingga mencapai hampir \$1 miliar. Porsi total ekspor kacang China telah tumbuh dari 6,9% pada 2015-2016 menjadi hampir 48% pada 2019. Kacang almond menghasilkan lebih dari 70% ekspor kacang Australia tahun lalu, dengan China membeli 21% dari total. Australia telah menjadi penerima manfaat dari perang dagang AS-China di bidang ini, dengan China harus mencari pemasok alternatif untuk kacang almond setelah mengenakan tarif pada impor AS, serta peningkatan permintaan dari kelas menengah China yang sedang tumbuh. Ekspor buah ke

⁸⁹ Ibid

⁹⁰ Agri Investor, "Australias agriculture exports to China in numbers" diakses pada 28 Juni 2022 pukul 21.00 WIB <https://www.agriinvestor.com/australias-agriculture-exports-to-china-in-numbers/>

China diperkirakan akan terus meningkat tanpa adanya pembatasan ketat berkat adanya ChAFTA.⁹¹ Ekspor kacang-kacangan pada tahun 2018 senilai \$465 juta dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu menjadi \$475 juta.

G. Tanaman Barley dan gandum, komoditas ini adalah dua ekspor tanaman utama Australia ke China, tetapi barley jauh lebih terbuka dengan China yang menyumbang 66% dari ekspor baik dari segi nilai maupun volume. Sebaliknya, China hanya menyumbang 6% dari ekspor gandum Australia. China telah menjadi sumber permintaan terbesar untuk barley Australia, mengambil sekitar 70% dari ekspor selama lima tahun terakhir, di mana hal tersebut didorong oleh kebutuhan jelai untuk pakan ternak babi di China. Nilai ekspor tanaman barley dari Australia ke China pada tahun 2018 senilai \$1,6 miliar⁹²

H. Makanan laut, Ekspor Australia ke China pada komoditas ini mencapai \$356 juta pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi \$888 juta. Abalon dan lobster karang Australia (termasuk beberapa udang laut lainnya) adalah ekspor makanan laut premium Australia terkemuka ke China, dengan ekspor masing-masing senilai \$61 juta dan \$184 juta pada tahun 2017.⁹³

4.2.2.2 Dampak Adanya ChAFTA Terhadap Sektor Agrikultur Australia ke China

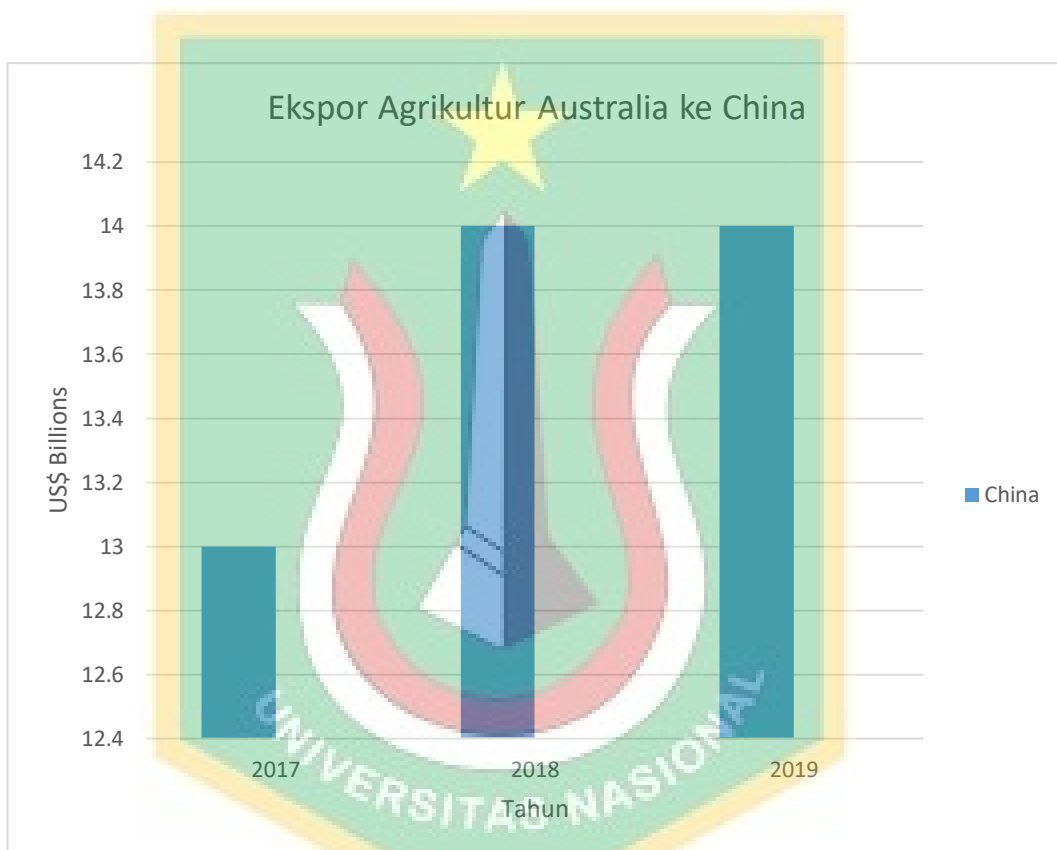
Pada bagian selanjutnya penulis akan menjelaskan bagaimana dampak adanya ChAFTA terhadap kegiatan ekspor Australia ke China, dalam membantu

⁹¹ Ibid

⁹² Ibid

⁹³ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade "ChAFTA fact sheet: Agriculture and processed food" Diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/inforce/chafta/factsheets/Pages/chafta-fact-sheet-agriculture-and-processed-food>. Pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 21.00 WIB

penulis menjelaskan dampak dari adanya ChAFTA terhadap kegiatan ekspor dan impor antara China dan Australia dalam sektor agrikultur penulis juga menyertakan tabel perdagangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agrikultur, Perikanan dan Kehutanan Australia yang tabelnya berisikan mengenai perdagangan ekspor agrikultur Australia sejak tahun 2001-2021.



Tabel 6 Ekspor Agrikultur Australia ke China tahun 2017-2019

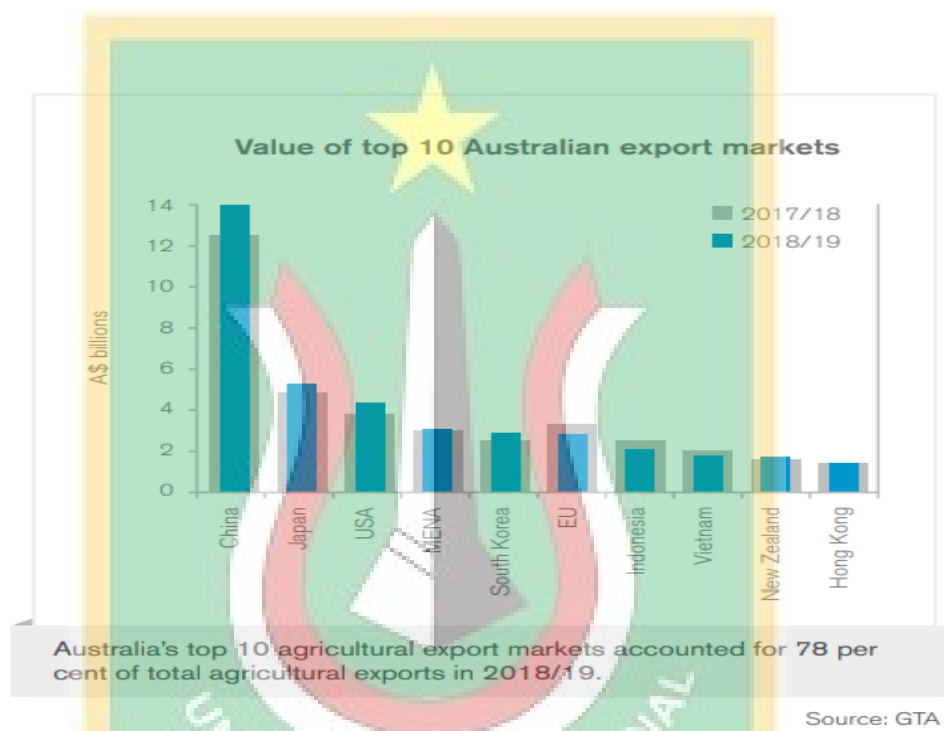
Jika dilihat berdasarkan tabel diatas yang merupakan tabel ekspor yang dilakukan oleh Australia ke China sejak 2017-2019, Cukup terlihat jelas bahwa perdagangan ekspor dari Australia ke China berkembang dengan pesat sejak tahun 2017. Sebelum tahun 2010 negara tujuan ekspor terbesar Australia adalah Jepang yang terus mendominasi sampai tahun 2010 akan tetapi kedekatan antara China dan Australia yang semakin tahun semakin dekat membuat perdagangan mereka

pun juga semakin berkembang terutama pada sektor agrikultur yang pada puncaknya tahun 2011 China mengambil alih posisi Jepang sebagai negara tujuan ekspor agrikultur terbesar Australia.

Selanjutnya penulis juga akan memberikan penjelasan mengenai dampak sejak adanya ChAFTA terhadap kegiatan ekspor Australia ke China berdasarkan tabel diatas, ChAFTA yang merupakan sebuah perjanjian perdagangan bebas antara China dan Australia yang membuat adanya pengurangan atau bahkan penghapusan tarif pada beberapa sektor dan sektor agrikultur pun juga merasakan adanya dampak dari pengurangan dan penghapusan tarif yang beberapa kebijakan ini ada yang dimulai pada tahun 2015. Hal ini membuat perdagangan ekspor antara Australia dan China semakin mudah dan murah dan hal itulah yang menyebabkan trend perdagangan ekspor Australia ke China sejak 2015 terus mengalami peningkatan. Jadi penulis bisa menyimpulkan dengan data tabel diatas bahwa dari adanya ChAFTA ini memberikan dampak yaitu kenaikan yang stabil pada ekspor agrikultur antara Australia ke China semenjak ChAFTA diresmikan sejak 2015 dan puncaknya yaitu pada tahun 2017-2019 karena pada tahun ini sudah banyak produk-produk agrikultur Australia yang sudah mendapatkan kebijakan pengurangan atau bahkan penghapusan tarif.

Sesuai dengan periode waktu yang penulis fokuskan pada skripsi ini yaitu dari tahun 2017-2019 penulis akan membahas lebih fokus mengenai perdagangan ekspor dari Australia ke China pada sektor agrikultur di tahun 2017-2019. China melanjutkan laju pertumbuhannya yang mengesankan sebagai pasar ekspor pada 2017-2019, meningkat lebih lanjut sebesar \$1,5 miliar. Ini berarti China

menyumbang 28,4 persen dari ekspor pertanian Australia China tetap menjadi pasar yang menonjol untuk pertumbuhan jangka panjang, dengan peningkatan sebesar \$10,8 miliar pada tingkat pertumbuhan tahunan majemuk 15,8 persen selama 10 tahun terakhir.⁹⁴ Penulis akan menjelaskan mengenai ekspor Australia ke China dengan tabel grafik yang akan penulis sajikan dibawah ini.



Tabel 7 10 Teratas Tujuan Ekspor Australia 2017/2018 dan 2018/2019

Jika dilihat berdasarkan tabel diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa China merupakan pasar terbesar bagi Australia pada sektor agrikultur dibandingkan dengan negara lain bahkan China selalu mencatat sebagai pasar terbesar bagi Australia pada sektor agrikultur selama beberapa tahun terakhir atau tepatnya sejak tahun 2011, hal ini tidak lepas dari adanya peran ChAFTA yang membuat pengurangan atau bahkan penghapusan tarif pada berbagai sektor

⁹⁴ RuralBank "Australian Agricultural Trade 2018/19" diakses melalui <https://www.ruralbank.com.au/siteassets/documents/publications/trade/trade-report-2018-19.pdf> pada 6 Juli 2022 pukul 18.00 WIB

termasuk sektor agrikultur yang tentunya membuat kegiatan ekspor jadi jauh lebih murah dan mudah, jika sebuah kegiatan ekspor dan impor menjadi murah dan mudah maka sudah dipastikan kegiatan ekspor ini akan meningkat bahkan meningkat cukup drastis. Pada Tahun 2017-2019 total nilai ekspor dari Australia ke China mencapai total AUD\$26 miliar, angka ini jauh diatas peringkat kedua negara tujuan impor yaitu Jepang yang bahkan tidak sampai pada angka total AUD\$11 miliar dalam kurun waktu yang sama.

Jika dianalisis dengan teori Neoliberalisme yang menyatakan bahwa kerjasama adalah sebuah mekanisme atau sebuah cara yang dianggap paling tepat dalam memediasi interaksi antar negara, oleh karena itu Neoliberalis melihat kesejahteraan ekonomi negara menjadi yang paling utama serta menjadi prioritas tujuan negara yang tentunya hal ini dapat diraih melalui sebuah kerjasama berbasis ekonomi antar negara. Sesuai dengan penjelasan Neoliberalisme diatas kedua negara melakukan kerjasama karena saling mengejar kesejahteraan ekonomi dan itu yang paling utama serta prioritas kedua negara dalam menyetujui adanya ChAFTA ini, dengan adanya ChAFTA dampak yang diberikan bisa cukup terlihat dari tabel diatas bahwa dengan pengurangan atau bahkan penghapusan tarif membuat ekspor Australia ke China menjadi meningkat tentunya kedua negara diuntungkan dengan hasil ini karena Australia yang semakin untung dari penjualan produk-produk agrikultur yang terus meningkat sehingga menambah kemakmuran masyarakatnya dan pendapatan negara dan China yang terpenuhi kebutuhan pangan negara mereka yang sangat besar.

4.2.2.3 Tantangan Serta Kondisi Terkini ChAFTA Pada Kedua Negara di Sektor Agrikultur

Sejak awal dibentuknya ChAFTA tantangan yang ada berupa penolakan berskala kecil oleh masyarakat Australia terutama dari green party yang takut akan ChAFTA akan memberikan dampak buruk yang lebih besar ketimbang mendatangkan manfaat, akan tetapi penolakan ini tidak berarti besar terhadap jalannya ChAFTA. Tantangan terbesar bagi ChAFTA adalah mengenai isu politik pada kedua negara yang sering mengalami perbedaan dan pertentangan karena dalam sebuah kerjasama antar negara sangatlah mudah mengalami gejolak naik dan turun karena mengikuti kondisi perpolitikan hubungan kedua negara yang tidak selamanya stabil dan selalu baik-baik saja.

Dengan dibentuknya ChAFTA hal ini tidak menjamin bahwa hubungan antara China dan Australia akan selamanya baik-baik saja tanpa adanya gejolak dan masalah politik, dan masalah pun mulai muncul pada tahun 2018 yang di mana Australia melarang perusahaan China Huawei dan ZTE untuk berpartisipasi dalam membangun jaringan 5G di Australia. Karena kejadian ini China membuka penyelidikan anti-dumping terhadap gandum Australia, yang merupakan perdagangan ekspor senilai \$1,5 miliar pada 2018.⁹⁵

Pada bulan April, 2020 Perdana Menteri Scott Morrison membuat pernyataan publik yang mendukung penyelidikan independen secara mendalam tentang asal mula pandemi COVID-19 di Wuhan, hal ini tentu saja membuat marah pihak berwenang China. Setelah pernyataan publik Perdana Menteri Scott

⁹⁵ Geopolitical Monitor, "Timeline: The Downward Spiral of China-Australia Relations" diakses melalui <https://www.geopoliticalmonitor.com/timeline-the-downward-spiral-of-china-australia-relations/> pada 16 Juli 2022 pukul 20.00 WIB

Morrison tersebut ketegangan perdagangan antara China dan Australia pun dimulai yang tentu saja menjadikan hal ini sebagai penghambat perjanjian perdagangan bebas antara kedua negara.

Langkah selanjutnya yang dilakukan pemerintah China dalam kondisi yang tidak lagi menganggap Australia sebagai kawan karena apa yang telah dilakukan oleh Australia yaitu China mengenakan tarif 80,5% pada ekspor gandum Australia. Lalu kapal-kapal yang membawa ekspor batubara Australia mulai menghadapi kesulitan pemrosesan di pelabuhan China. Sampai akhir tahun 2020 ada sekitar 66 kapal yang membawa batubara Australia berlabuh di pelabuhan China dan menunggu pemrosesan yang bisa memakan waktu sangat lama. Rintangan peraturan seperti itu tampaknya hanya berlaku untuk impor batu bara Australia, dan mungkin dimaksudkan sebagai hambatan perdagangan non-tarif.⁹⁶

Selanjutnya perang dagang ini semakin berkembang hingga pada tahap perusahaan-perusahaan China mengurangi pembelian mereka atas berbagai ekspor Australia, setelah menerima instruksi lisan dari pihak berwenang atau pemerintah pusat. Daftar komoditas yang dibidik antara lain batu bara, gandum, tembaga, gula, kayu, anggur, dan lobster.

China mengumumkan tarif sementara sebagai pengganti tarif sebelumnya untuk ekspor minuman anggur atau *Wine* Australia, pengumuman tarif baru ini dengan alasan pelanggaran aturan anti-dumping. Tarif yang ditetapkan yaitu berkisar antara 107-212%, dan mereka mengikuti penyelidikan anti-dumping yang

⁹⁶ Ibid

dimulai awal tahun ini. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Australia menunjukkan kesediaan untuk membawa kasus tersebut ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). China memberlakukan tarif anti-dumping resmi pada anggur Australia, menaikkan tarif sementara yang diberlakukan pada November 2020. Antara Desember 2020 hingga April 2021, ekspor anggur Australia ke China turun menjadi hanya \$12 juta, turun dari \$325 juta pada tahun sebelumnya.

Lalu selanjutnya di antara industri yang paling terpengaruh oleh ketegangan perdagangan ini tidak diragukan lagi adalah industri daging sapi. Industri ini menghasilkan \$1,9 miliar per tahun bagi Australia, dengan sebagian besar dari jumlah ini berasal dari permintaan pasar China. Pada 2019, 24% dari semua ekspor daging sapi Australia dikirimkan ke China. Negara ini mengekspor total 300.000 ton bobot pengiriman, menjadikan China sebagai pasar volume terbesar Australia untuk tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 karena adanya ketegangan perdagangan, Australia hanya menjadi pasar volume terbesar ketiga China, yaitu mengimpor 196.696 ton daging sapi hal ini merupakan penurunan 35% dari 2019. Pada tahun 2021 impor daging sapi Australia ke China anjlok hanya sebesar 15%. China sekarang hanya mewakili 18,9% dari keseluruhan ekspor daging sapi dari Australia, turun dari hampir 25% pada tahun 2018.⁹⁷

Salah satu hal yang membuat hubungan China dan Australia memburuk yaitu karena China merasa hubungan antara China dan Amerika serta Prancis semakin kuat dalam bidang pertahanan ini dibuktikan dengan adanya AUKUS yang merupakan sebuah pakta pertahanan antara ketiga negara tersebut khusus

⁹⁷ Ibid

dalam bidang pertahanan militer, China pun mengancam AS-Australia pada negara-negara Pasifik Selatan karena China takut hegemoni Amerika semakin kuat di kawasan Pasifik Selatan. Kata "hegemoni" telah menjadi istilah China favorit untuk mendefinisikan peran dunia Amerika saat ini pernyataan publik China dan jurnal profesional yang berhubungan dengan urusan internasional secara teratur mencela Amerika Serikat sebagai kekuatan yang melampaui batas, dominan, arogan dan intervensionis, semakin bergantung pada penggunaan kekuatan, dan berpotensi tergoda untuk campur tangan bahkan dalam urusan dalam negeri China.⁹⁸

Jika dilihat berdasarkan konsep perdagangan bebas yang dipakai oleh penulis dalam skripsi ini yang menyatakan bahwa perdagangan bebas dan kerja sama internasional yang selalu beriringan ini akan dapat meningkatkan prospek perdamaian dunia dan menghindari konflik yang terjadi. Maka kejadian menurunnya volume ekspor dan impor serta kerjasama antara China dan Australia karena adanya konflik yang terjadi ini menjadi sebuah konfirmasi bahwa dengan adanya perdagangan bebas yang selalu beriringan dengan kerjasama internasional ini saling berkaitan satu sama lain dalam meningkatkan perdamaian dunia dan menghindari konflik, karena dengan mulai retaknya kerjasama internasional antara China dan Australia sehingga berdampak pada kenaikan tarif yang dilakukan oleh China ke beberapa produk Australia termasuk produk dari sektor agrikultur yang sebelumnya tarif tersebut sudah mengalami pengurangan atau bahkan penghapusan tarif karena adanya perdagangan bebas, maka dengan

⁹⁸ Owen Harris. 2017. China In The National Interest. Routledge Taylor&Fancis Group. hal 7

runtuhnya perdagangan bebas secara sepihak tersebut membuat konflik pun tidak bisa dihindarkan dan pada akhirnya terjadi perang dagang dan konflik pada kedua negara.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Penulis ingin menutup pada bagian akhir dari skripsi ini dengan memberikan sebuah kesimpulan mengenai berbagai temuan dan pembahasan yang sudah penulis temukan serta analisis. Selain kesimpulan, penulis juga ingin memberikan beberapa saran yang bersifat akademis ataupun praktis, sehingga dengan adanya saran ini penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi. Oleh karena itu, bagian akhir skripsi ini ingin penulis tutup dengan kesimpulan dan saran berdasarkan skripsi yang ditulis.

5.1 Kesimpulan

Setelah melalui beberapa bab dan sub bab diatas, maka didapatkan beberapa kesimpulan yang penting untuk dicatat dari skripsi ini. Dari beberapa poin kesimpulan yang akan penulis sajikan diharapkan dapat membuat hasil penelitian yang sudah dibahas di bab sebelumnya dapat diambil poin atau intisari pentingnya.

Kesimpulan yang pertama yaitu kedekatan hubungan antara China dan Australia yang sudah terjalin cukup lama seiring waktu semakin berkembang dan kedua negara merasanya adanya kebutuhan akan perjanjian perdagangan bebas karena kedua negara terus bekerjasama dan semakin berkembang dalam menjalin hubungan erat dalam sektor perdagangan, oleh karena itu kedua negara menyetujui *China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA)* sebagai perjanjian

perdagangan bebas antara kedua negara yang di dalam ChAFTA ini diatur pengurangan atau bahkan penghapusan tarif.

Kesimpulan kedua yaitu kebutuhan pangan China yang sangat besar membuat China mencari negara lain untuk membantu mereka dalam upaya pemenuhan pangan negara mereka dan Australia yang merupakan negara dengan kekuatan sektor agrikultur yang kuat dan berkualitas serta mempunyai kedekatan dengan China menjadi solusi untuk China dalam hal ini sebagai pemenuhan pangan warganya yang sampai 1,4 miliar jiwa dan karena hal ini China menjadi tujuan ekspor utama sektor agrikultur Australia.

Kesimpulan selanjutnya, dengan adanya ChAFTA yang diresmikan sejak tahun 2015 ekspor agrikultur Australia ke China meningkat yang di mana pada puncaknya terjadi pada tahun 2017-2019 dengan total nilai ekspor dari Australia ke China mencapai AUD\$41 miliar yang di mana sebelum adanya ChAFTA yaitu pada tahun 2014 hanya senilai AUD\$11 miliar, hal ini selaras dengan teori Neoliberalisme yang dijelaskan oleh Vicensio Dugis bahwa kesejahteraan ekonomi negara menjadi yang paling utama serta menjadi prioritas tujuan negara yang tentunya hal ini dapat diraih melalui sebuah kerjasama berbasis ekonomi antar negara. Hal inilah yang membuat kedua negara melakukan kerjasama karena saling mengejar kesejahteraan ekonomi dan itu yang paling utama serta prioritas kedua negara dalam menyetujui adanya ChAFTA ini sehingga ChAFTA memberikan dampak yang cukup luar biasa salah satunya pada sektor ekspor agrikultur Australia ke China sehingga membuat volume dan nilai ekspor

agrikultur Australia meningkat semenjak adanya ChAFTA yang puncaknya terjadi pada tahun 2017-2019.

Kesimpulan terakhir, dengan adanya ketegangan politik antara China dan Australia membuat kedua negara mengalami perang dagang dan menciderai ChAFTA yang di mana berlakunya tarif baru yang ditetapkan oleh China pada produk-produk Australia, kejadian ini membuat ekspor Australia menurun cukup banyak ke China dan membuat para petani dan produsen agrikultur mengalami kerugian. Hal ini menjadi konfirmasi dengan konsep perdagangan bebas yang dijelaskan oleh Robert Gilpin yang menyatakan bahwa dengan adanya perdagangan bebas yang selalu beriringan dengan kerjasama internasional ini saling berkaitan satu sama lain dalam meningkatkan perdamaian dunia dan menghindari konflik, maka dengan runtuhnya perdagangan bebas secara sepihak oleh China yang dengan sengaja menaikkan tarif yang cukup signifikan pada beberapa produk yang sebelumnya sudah mendapatkan pengurangan karena adanya perdagangan bebas membuat konflik pun tidak bisa dihindarkan dan pada akhirnya terjadi perang dagang dan konflik pada kedua negara.

5.2 Saran

Setelah menjelaskan kesimpulan pada bagian sebelumnya, penulis ingin memberikan beberapa saran berdasarkan apa yang sudah penulis teliti dalam skripsi ini. Dengan adanya saran ini, penulis berharap agar saran yang penulis berikan dapat memberikan masukan serta manfaat yang bermanfaat bagi kajian selanjutnya. Berikut beberapa saran tersebut.

5.2.1 Saran Akademis

Pada bagian saran akademis ini, penulis ingin memberikan saran khususnya kepada para akademisi atau peneliti terkait terutama dari jurusan Hubungan Internasional dengan keberlanjutan dari studi ataupun kajian mengenai topik yang diangkat dalam skripsi ini. Penulis memberikan saran agar kajian serta pembahasan mengenai sektor agrikultur dapat terus berlanjut karena sektor agrikultur masih sangat jarang sekali dibahas dan diperhatikan oleh para penstudi Hubungan Internasional. Hal ini menurut penulis penting karena sektor agrikultur sendiri juga merupakan bahasan yang menarik dan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap dunia internasional terutama kepada negara yang mengandalkan sektor agrikultur sebagai ekspor utama dan salah satu sumber pendapatan negara mereka seperti yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu Australia.

5.2.2 Saran Praktis

Pada bagian saran praktis ini, penulis ingin memberikan saran yang berfokus kepada para pengambil kebijakan, seperti pemerintah negara ataupun para pemangku pemerintahan di sebuah negara. Penulis memberikan saran agar hasil-hasil kajian yang membahas mengenai perdagangan bebas dapat dibaca dengan seksama dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perdagangan bebas karena dengan adanya perdagangan bebas ini negara akan sangat diuntungkan karena berkurang atau penghapusan tarif yang ada jadi kegiatan ekspor dan impor jadi lebih mudah dan murah dan kemakmuran masyarakat jadi lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- **Sumber Buku**

- Ataman M. Aksoy dan John Beghin. 2005. Global Agricultural Trade and Developing Countries. THE WORLD BANK Washington, D.C.
- Bruce L. Berg, 2001. Qualitative Research Methods For The Social Sciences, Pearson Education Company, Needham Heights.
- Collin B Picker, dkk. 2018. The China-Australia Free Trade Agreement A 21st Century Model. Hart Publishing Oregon. hal 10
- Dugis, V. 2016. Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis.
- FAO. The State Of Food Security and Nutrition In The World Building Resilience For Peace and Food Security. 2017. Food and Agriculture Organization of The United Nations
- Henzell, T. 2007. *Australian Agriculture: Its History and Challenges*. Collingwood: CSIRO Publishing.
- Owen Harris. 2017. China In The National Interest. Routledge Taylor&Fancis Group. hal 7
- Lamy, Steven L. 2001. Chapter 7: Contemporary Mainstream Approaches: Neo realism and Neo liberalism, dalam buku: John Baylis & Steve Smith "The Globalization of World Politics" 2nd edition, Oxford, hal 182-199
- Lars Magnusson. 2004. The Tradition of Free Trade Routledge Taylor&Fancis Group Oxfordshire. hal 2
- Lexy J. Moleong, 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilian Corbin dan Mark Perry. 2019. Free Trade Agreement. Springer Nature Singapore. hal 2
- Machmud, Muslimin. 2006. Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. Malang: Penerbit Selaras.
- Mohtar Mas'ood. 1990. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES, hlm. 216-219.

National Farmers Federation. 2017. Food, Fibre & Forestry Facts 2017 Edition A SUMMARY OF AUSTRALIA'S AGRICULTURE SECTOR. Brisbane: NFF House. hal 19

Norberg, J. Tanner, R., & Sanchez, J. 2003. *In Defense of Global Capitalism*. Washington D.C: Cato Institute.

Richard J. Culas dan Krishna P. Timsina. 2019. China-Australia Free Trade Agreement: Implications for Australian agriproducts trade and farm economies. AARES Melbourne.

Robert Gilpin dan Jean M Gilpin, 2001 *Global Political Economy: Understanding the International Economy Order*. PRINCETON UNIVERSITY PRESS, hal 198.

Vasily Erokhin. 2019. Handbook of Research on Globalized Agricultural Trade and New Challenges for Food Security. IGI GLOBAL Amerika. hal 319

W Creswell John. 2016 *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yanuar Ikbar & Wildani D. 2014. *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional*, Bandung: PT Refika Aditama.

- **Sumber Jurnal**

Benjamin Juliano Pardede, 2020. China's Road To Zero Hunger: Implementasi Sustainable Development Goals Dalam Memenuhi Food Security di Republik Rakyat China. *Journal of International Relations*, Volume 6, Nomor 2, hal 220-229, Universitas Diponegoro.

Howe, Joana. 2015. *The Impact of the China-Australia free Trade Agreement on Australian Job Opportunities, Wages and Conditions*. Hal. 2

Ismail Adi Santoso, 2020. Analisis Kebijakan Luar Negeri Australia Di Era Pemerintahan PM Tony Abbott. Vol 05, No. 02, ISSN 2541-318X, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Johni R. V. Korwa . *The China-Australia Free Trade Agreement (ChAFTA): Its Implications for Australia-United States Relations"* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cendrawasih.

Gale, Fred. 2013. *Growth and Evolution in China's Agricultural Support Policies*. ERR-153. U.S. Department of Agriculture, Economic Research Service.

National Farmers Federation. 2017. *Food, Fibre & Forestry Facts: A Summary of Australia's Agriculture*. Brisbane: NFF House.

Zhou, Zhang-Yue, Yan-Rui Wu dan Wei Si. 2006. *Australia-China Agricultural Trade: Dynamics and Prospects. Paper presented at the 18th ACESA International Conference: "Emerging China: Internal Challenges and Global Implications"*. Melbourne: Victoria University

Sumber Artikel

Agri Investor. *Australias agriculture exports to China in numbers*. Diakses melalui <https://www.agriinvestor.com/australias-agriculture-exports-to-china-in-numbers/> pada 28 Juni 2022 pukul 21.00 WIB

AsiaLinkBusiness. *China imports and exports*. Diakses melalui <https://asialinkbusiness.com.au/china/getting-started-in-china/chinas-imports-and-exports?doNothing=1> pada tanggal 25 Juni 2022 pukul 20.30 WIB

Ashurst.com. *Introduction to the China Australia Free Trade Agreement (ChAFTA)* diakses melalui <https://www.ashurst.com/en/news-and-insights/legalupdates/foreign-investment-update-introduction-to-the-china-australia-free-trade-agreement/> pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 18.45 WIB

Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade "Signature of the China-Australia Free Trade Agreement" diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/inforce/chafta/news/Pages/signature-of-the-china-australia-free-trade-agreement> 21 Juni 2022 pukul 19.00 WIB

Australian Government, The Treasury diakses melalui "Australia-China: Not just 40 years" <https://treasury.gov.au/publication/economic-roundup-issue-4-2012/australia-china-not-just-40-years> pada 20 Juni 2022 pukul 19.10 WIB

Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. *ChAFTA fact sheet: Agriculture and processed food*. Diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/inforce/chafta/factsheets/Pages/chafta-fact-sheet-agriculture-and-processed-food>. Pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 21.00 WIB

Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade. ChAFTA fact sheet: Trade in services. diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/chafta/factsheets/Pages/chafta-fact-sheet-trade-in-services> 30 Juni 2022 pukul 19.30 WIB

Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade “ChAFTA fact sheet: Resources, energy and manufacturing” diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/chafta/factsheets/Pages/chafta-fact-sheet-resources-energy-and-manufacturing> 30 Juni 2022 pukul 19.00 WIB

Australian government, Department of Agriculture Fisheries and Forestry Journal “What China wants Analysis of China's food demand to 2050” diakses melalui https://www.agriculture.gov.au/sites/default/files/sitecollectiondocuments/abares/publications/AnalysisChinaFoodDemandTo2050_v.1.0.0.pdf pada 20 Juni 2022 pukul 17.00 WIB

Britannica. Agriculture, forestry, and Fishing. Diakses melalui <https://www.britannica.com/place/China/Agriculture-forestry-and-fishing>. pada 24 Juni 2022 pukul 20.00 WIB

ChinaPower “How is China Feeding its Population of 1.4 Billion?” diakses melalui <https://chinapower.csis.org/china-food-security/> pada tanggal 25 Juni 2022 19.00 WIB

DecanterChina, “China-Australia seal trade deal with wine tariff action plan” Wu Sylvia. Diakses melalui <https://www.decanterchina.com/en/news/chinaaustralia-seal-trade-deal-with-wine-tariff-action-plan> pada 3 Juli 2022 pukul 19.30 WIB

FAO. (2022). FAO In China: China at a glance. Diakses melalui <https://www.fao.org/china/fao-in-china/china-at-a-glance/en/>. Diakses pada 25 Juni 2022 pukul 19.30 WIB

Geopolitical Monitor, “Timeline: The Downward Spiral of China-Australia Relations” diakses melalui <https://www.geopoliticalmonitor.com/timeline-the-downward-spiral-of-china-australia-relations/> pada 16 Juli 2022

HFW, “China-Australia Free Trade Agreement an Australian perspective December 2014” diakses melalui <https://www.hfw.com/China-Australia-Free-Trade-Agreement-an-Australian-perspective-December-2014> pada 1 Juni 2022 pukul 19.15 WIB

Ministry Of Commerce People's Republic Of China. Interpretation For the China Australia Free Trade Agreement. Diakses pada 17 Maret 2022 pukul 20.00 WIB

OECD World. Australia (AUS) Exports, Imports, and Trade Partners. Diakses melalui <https://oec.world/en/profile/country/aus> pada 24 Juni 2022 pukul 17.00 WIB

Rural Bank. (2018). Australian Agricultural Trade 2018/19. Diakses melalui https://www.ruralbank.com.au/siteassets/_documents/publications/trade/trade-report-2018-19.pdf pada 6 Juli 2022 pukul 18.00 WIB

Sumber Gambar

Gambar 2. Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. Signature of the China-Australia Free Trade Agreement. Diakses melalui <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/inforce/chafta/news/Pages/signature-of-the-china-australia-free-trade-agreement>

Sumber Tabel

Tabel 1. The Observatory of Economic Complexity, OEC. China (CHN) and Australia (AUS) Trade Bilateral Trade by Product. Diakses melalui <https://oec.world/en/profile/bilateral-country/chn/partner/aus#bi-trade-products> pada 5 Agustus 2022 pukul 19.00

Tabel 2. World Integrated Trade Solution (WITS). China trade balance, exports and imports by country and region. Diakses melalui <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CHN/Year/2017/TradeFlow/EXPIMP> pada 6 Agustus 2022 pukul 18.00

Tabel 3. The Observatory of Economic Complexity, OEC. China (CHN) and Australia (AUS) Trade Bilateral Trade by Product. Diakses melalui <https://oec.world/en/profile/bilateral-country/chn/partner/aus#bi-trade-products> pada 5 Agustus 2022 pukul 19.00

Tabel 4. World Integrated Trade Solution (WITS). Australia trade balance, exports and imports by country. Diakses melalui <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/AUS/Year/2017/TradeFlow/EXPIMP/Partner/by-country> pada 6 Agustus 2022 pukul 18.30

Tabel 5. Rural Bank. Trade Report Australian Agriculture 2017-2018 dan 2018-2019

Tabel 6. Australian government, Department of Agriculture Fisheries and Forestry, Snapshot of Australian Agriculture 2022 diakses melalui <https://www.agriculture.gov.au/abares/products/insights/snapshot-of-australian-agriculture-2022#around-72-of-agricultural-output-is-exported> pada 7 Juli 2022 pukul 20.30

Tabel 7. Rural Bank. (2018). Australian Agricultural Trade 2018/19. Diakses melalui https://www.ruralbank.com.au/siteassets/_documents/publications/trade/trade-report-2018-19.pdf pada 6 Juli 2022 pukul 18.00 WIB



Skripsi Final_Gufron Novansyah_UNAS

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	2%
3	Submitted to University of Sheffield Student Paper	<1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
5	www.scribd.com Internet Source	<1%
6	qdoc.tips Internet Source	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	Submitted to University of Glamorgan Student Paper	<1%

10	core.ac.uk Internet Source	<1 %
11	tamara-shidazhari-fisip16.web.unair.ac.id Internet Source	<1 %
12	Id.Nesrakonk.Ru Internet Source	<1 %
13	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
14	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Indooroopilly State High School Student Paper	<1 %
17	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
18	id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
20	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
21	marsyaholmes.blogspot.com Internet Source	<1 %

22	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.voaindonesia.com Internet Source	<1 %
24	docplayer.info Internet Source	<1 %
25	repository.president.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to RMIT University Student Paper	<1 %
29	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
30	Submitted to School of Oriental & African Studies Student Paper	<1 %
31	Submitted to National University of Public Service - Institute for Research and Development on State and Governance Student Paper	<1 %
32	eprints.upnyk.ac.id	

Internet Source

<1 %

33

www.ers.usda.gov

Internet Source

<1 %

34

Submitted to Southern Cross University

Student Paper

<1 %

35

news.okezone.com

Internet Source

<1 %

36

www.mdpi.com

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Centenary State High School

Student Paper

<1 %

38

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

39

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

40

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

41

puncaksamarinda.blogspot.com

Internet Source

<1 %

42

student.blog.dinus.ac.id

Internet Source

<1 %

43

aftbi1970.blogspot.com

Internet Source

<1 %



44	kopidulu.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	Submitted to University of Adelaide Student Paper	<1 %
46	dfat.gov.au Internet Source	<1 %
47	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
48	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
49	researchrepository.murdoch.edu.au Internet Source	<1 %
50	abie-maulana.blogspot.com Internet Source	<1 %
51	ejournal.unis.ac.id Internet Source	<1 %
52	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
53	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
54	study.impianku.web.id Internet Source	<1 %
55	Submitted to St Josephs College Gregory Terrace	<1 %



56 repository.um-palembang.ac.id <1 %
Internet Source

57 Submitted to St Laurence's College <1 %
Student Paper

58 Submitted to Universitas Bengkulu <1 %
Student Paper

59 repo.darmajaya.ac.id <1 %
Internet Source

60 www.britannica.com <1 %
Internet Source

61 Submitted to Saint Andrews Lutheran College <1 %
Student Paper

62 repository.fe.unj.ac.id <1 %
Internet Source

63 repository.iainbengkulu.ac.id <1 %
Internet Source

64 repository.unjani.ac.id <1 %
Internet Source

65 repository.upnjatim.ac.id <1 %
Internet Source

66 unsri.portalgaruda.org <1 %
Internet Source

67 Submitted to Pulteney Grammar School



<1 %

68

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

69

Submitted to Universitas Sam Ratulangi

Student Paper

<1 %

70

dergipark.org.tr

Internet Source

<1 %

71

hdl.handle.net

Internet Source

<1 %

72

journal.uta45jakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

73

repository.teknokrat.ac.id

Internet Source

<1 %

74

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

75

Repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

76

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

77

kupang.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

78

moam.info

Internet Source

<1 %



79	repository.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
80	www.decanterchina.com Internet Source	<1 %
81	www.stateoftheapes.com Internet Source	<1 %
82	zephyrnet.com Internet Source	<1 %
83	Gita Dwi Prasasty. "A EFFORTS TO REDUCE THE RISK OF METABOLIC PRE SYNDROME IN ADOLESCENTS THROUGH UNDERSTANDING OF NUTRITION FACTS AND SIMPLE SCREENING TRAINING", Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2020 Publication	<1 %
84	adoc.pub Internet Source	<1 %
85	disnak.sumbarprov.go.id Internet Source	<1 %
86	ipdefenseforum.com Internet Source	<1 %
87	ndltd.ncl.edu.tw Internet Source	<1 %
88	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %

89	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
90	thierryliew.wordpress.com Internet Source	<1 %
91	fernando-akses.blogspot.com Internet Source	<1 %
92	fisip.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
93	id.scribd.com Internet Source	<1 %
94	journal-fe.uniba.ac.id Internet Source	<1 %
95	kabar-terhangat.blogspot.com Internet Source	<1 %
96	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
97	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
98	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
99	repository.unsada.ac.id Internet Source	<1 %
100	repository.upi.edu Internet Source	<1 %



101	www.luno.com Internet Source	<1 %
102	www.malibuopenfestival.com Internet Source	<1 %
103	www.sejarah-negara.com Internet Source	<1 %
104	www.sumari.hr Internet Source	<1 %
105	Xinran Li. "Application of Big Data Statistical Analysis on Interaction Communication System", 2021 IEEE 3rd Eurasia Conference on IOT, Communication and Engineering (ECICE), 2021 Publication	<1 %
106	agroindonesia.co.id Internet Source	<1 %
107	docobook.com Internet Source	<1 %
108	edoc.pub Internet Source	<1 %
109	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
110	epub.imandiri.id Internet Source	<1 %

111	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
112	obsesi.or.id Internet Source	<1 %
113	palembang.tribunnews.com Internet Source	<1 %
114	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
115	repository.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	<1 %
116	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
117	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
118	www.humascilacap.info Internet Source	<1 %
119	www.indo-tekno.com Internet Source	<1 %
120	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
121	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
122	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

